

**ANALISIS PERLAKUAN CADANGAN KERUGIAN PIUTANG
PADA PRODUK PEMBIAYAAN KREASI DI PT. PEGADAIAN
(PERSERO) CABANG KOTALAMA MALANG**

SKRIPSI



Oleh

FAYYA MARIETZA HIDAYAH
NIM : 16520124

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**ANALISIS PERLAKUAN CADANGAN KERUGIAN PIUTANG
PADA PRODUK PEMBIAYAAN KREASI DI PT. PEGADAIAN
(PERSERO) CABANG KOTALAMA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

FAYYA MARIETZA HIDAYAH

NIM : 16520124

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PERLAKUAN CADANGAN KERUGIAN PIUTANG
PADA PRODUK PEMBIAYAAN KREASI DI PT. PEGADAIAN
(PERSERO) CABANG KOTALAMA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

FAYYA MARIETZA HIDAYAH

NIM : 16520124

Telah disetujui 28 Mei 2020

Dosen Pembimbing,

Sulis Rochayatun, M.Akun.,CA.,Ak.,CMA.,CSRA.
NIDT. 19760313 20180201 2 188

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si.,Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PERLAKUAN CADANGAN KERUGIAN PIUTANG PADA PRODUK PEMBIAYAAN KREASI DI PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG KOTALAMA MALANG

SKRIPSI

Oleh

FAYYA MARIETZA HIDAYAH

NIM : 16520124

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 15 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Ditya Permatasari, MSA., Ak. : ()
NIDT. 19870920 20180201 2 183
2. Penguji Utama
Yona Octiani Lestari, SE., MSA., AP., CSRA. : ()
NIP. 19771025 200901 2 006
3. Sekretaris/Pembimbing
Sulis Rochayatun, M.Akun., CA., Ak., CMA., CSRA. : ()
NIDT. 19760313 20180201 2 188

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fayya Marietza Hidayah

NIM : 16520124

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PERLAKUAN CADANGAN KERUGIAN PIUTANG PADA PRODUK PEMBIAYAAN KREASI DI PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG KOTALAMA MALANG

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Juni 2020

Hormat saya,



Fayya Marietza Hidayah

NIM. 16520124

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Allhamdulillahirrobbilalamiin..

Saya sangat bersyukur atas rahmat, hidayah dari Allah SWT yang telah memberikan saya kelancaran, kemudahan dan kekuatan dalam setiap langkah yang saya lakukan dalam menyelesaikan tanggungjawab tugas akhir kuliah ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman yang tenang dan damai seperti saat ini dan menjadikan hamba yang penuh bersyukur

Kupersembahkan ucapan terimakasih saya kepada :

Ibu Fitri Diah dan Bapak Noor Hidayanto

Sebagai orang tua saya yang setiap waktu selalu mendoakan saya supaya lancar dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan supaya sukses untuk kedepannya

Seluruh sahabat saya mulai dari smp, sma hingga kuliah

Yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.

Serta seluruh teman-teman yang mengenali saya

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan,
Aamiin.

LEMBAR MOTTO

Seburuk apapun cobaan menimpa, pasti akan ada pelangi datang membawa sejuta kejutan tak terduga sebagai hadiah sabar dan ikhlas.

Ilmu memberikan prestasi dan prestasi memberikan pengalaman, lalu pengalaman memberikan inspirasi

(Dwi Handayani)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Perlakuan Cadangan Kerugian Piutang Pada Produk Pembiayaan Kreasi Di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku rector Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Sulis Rochayatun, M. Akun., CA., Ak., CMA., CSRA selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Umi, Abi, Adek dan seluruh keluarga yang senantiasa memberika do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.
7. Bapak Noor Hidayanto S. Kom selaku kepala divisi IT Solution PT. Pegadaian (Persero).
8. Ibu Mella Arsyad selaku kepala cabang PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang.

9. Ibu Linda Ameliasari selaku divisi agunan PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang.
10. Seluruh Karyawan PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 29 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis	16
2.2.1 Pengertian Piutang	16
2.2.2 Penggolongan Piutang	17
2.2.3 Biaya Atas Piutang	20
2.2.4 Metode Cadangan Piutang	21
2.2.5 PSAK No. 55 Tentang Instrumen Keuangan	25
2.2.6 Produk Pembiayaan Kreasi	26

2.2.7 Hutang Piutang Dalam Perspektif Islam..	27
2.3 Kerangka Berfikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
3.2 Lokasi Penelitian	32
3.3 Subjek Penelitian	33
3.4 Data dan jenis Data.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Analisis Data	35
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	37
4.1 Paparan Data	37
4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian	37
4.1.2 Visi PT. Pegadaian (Persero).....	40
4.1.3 Misi PT. Pegadaian (Persero).....	40
4.1.4 Manfaat PT. Pegadaian (Persero)	41
4.1.5 Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero)	42
4.1.6 Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang.....	45
4.2 Pemaparan Hasil Penelitian	45
4.2.1 Kegiatan Operasional PT. Pegadaian (Persero).....	45
4.2.2 Penerapan Metode Cadangan Kerugian Piutang Pada Produk Pembiayaan Kreasi Di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang.....	52
4.2.2.1 Pengakuan.....	52
4.2.2.2 Pengukuran	55
4.2.2.3 Penyajian	57
4.2.2.4 Pengungkapan	57
4.2.3 Perlakuan Cadangan Kerugian Piutang Berdasarkan PSAK No. 55.....	58
4.2.3.1 Pengakuan.....	59

4.2.3.2 Pengukuran	60
4.2.3.3 Penyajian	61
4.2.3.4 Pengungkapan	62
4.2.4 Analisis Perlakuan Cadangan Kerugian Piutang Pada Produk Pembiayaan Kreasi Di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang Berdasarkan PSAK No. 55.....	62
4.2.4.1 Pengakuan.....	63
4.2.4.2 Pengukuran	64
4.2.4.3 Penyajian	66
4.2.4.4 Pengungkapan	68
4.2.5 Cadangan Kerugian Piutang Pada Produk Pembiayaan Kreasi Menurut Perspektif Islam	79
BAB V PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Cadangan Kerugian Piutang Kreasi	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1	Kredit Kreasi PT. Pegadaian Cabang Kotalama Malang	54
Tabel 4.2	Kredit Kreasi Macet PT. Pegadaian Cabang Kotalama Malang ...	54
Tabel 4.3	Analisa Umur Piutang Kredit Pembiayaan Kreasi PT. Pegadaian Cabang Kotalama Malang	55
Tabel 4.4	Persentase Analisis Umur Piutang Kredit Pembiayaan Kreasi PT. Pegadaian Cabang Kotalama Malang	56
Tabel 4.5	Cadangan Kerugian Piutang Pembiayaan Kreasi PT. Pegadaian Cabang Kotalama Malang	57
Tabel 4.6	Tingkat Kolektibilitas Kredit	65
Tabel 4.7	Jurnal pengakuan Cadangan kerugian Piutang	74
Tabel 4.8	Jurnal Penghapusan Cadangan Kerugian Piutang	75
Tabel 4.9	Analisis Perlakuan Cadangan Kerugian Piutang Produk Kreasi PT. Pegadaian Cabang Kotalama Malang Berdasarkan PSAK No. 55	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kredit Kreasi PT. Pegadaian Cabang Kotalama Malang.....	5
Gambar 1.2 Kredit Kreasi Macet PT. Pegadaian Cabang Kotalama Malang .	7
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Pegadaian.....	43
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Pegadaian Cabang Kotalama Malang...	45
Gambar 4.3 Laporan L/R Buku Besar Konsolidasi PT. Pegadaian Cabang Kotalama Per 2017.....	70
Gambar 4.4 Laporan L/R Buku Besar Konsolidasi PT. Pegadaian Cabang Kotalama Per 2018.....	71
Gambar 4.5 Laporan L/R Buku Besar Konsolidasi PT. Pegadaian Cabang Kotalama Per 2019.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Obervasi

Lampiran 2 Biodata Peneliti

Lampiran 3 Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Fayya Marietza Hidayah. 2020, SKRIPSI. Judul: “Analisis Perlakuan Cadangan Kerugian Piutang Pada Produk Pembiayaan Kreasi Di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang”

Pembimbing : Sulis Rochayatun, M.Akun., CA., Ak., CMA.,CSRA.

Kata Kunci : Cadangan Kerugian Piutang, PSAK No.55, Produk Pembiayaan Kreasi

Berdasarkan penjelasan dalam PSAK No. 55 piutang tak tertagih merupakan piutang yang timbul akibat adanya kredit macet yang harus diakui sebagai cadangan kerugian piutang. PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang sudah melakukan perlakuan akuntansi pada cadangan kerugian piutang dengan menggunakan pedoman PSAK No. 55. Tetapi dalam penerapannya belum diberlakukan secara konsisten.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan atas cadangan kerugian piutang berdasarkan PSAK No. 55 pada salah satu produk unggulan yaitu produk pembiayaan kreasi di PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan penggalan data melalui wawancara dan observasi lapangan. Analisis dilakukan dengan mengumpulkan data, menganalisis hasil data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan cadangan kerugian piutang pada produk kreasi yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang sudah sesuai namun tidak konsisten. Pengakuan cadangan kerugian piutang sebagai beban kerugian piutang dalam laporan keuangan dengan menggunakan metode cadangan kerugian. Pengukuran cadangan keruguan piutang menggunakan nilai historis dan secara kolektif. Penyajian cadangan kerugian piutang pada akhir periode dalam laporan laba rugi sebagai beban kerugian piutang. Pengungkapan cadangan kerugian piutang pada laporan keuangan sudah sesuai. Namun untuk pengakuan piutang yang sudah dihapuskan dan dilunasi dengan penyitaan barang jaminan pada tahun 2019 tidak sesuai pengakuan akuntansi dengan PSAK No. 55.

ABSTRACT

Fayya Marietza Hidayah. 2020, THESIS. Title : “*Analysis of Allowance for Receivable Allowance for Creation Financing Products at PT. Pegadaian (Persero) Malang Kotalama Branch*”

Supervisor : *Sulis Rochayatun, M.Akun., CA., Ak., CMA., CSRA.*

Keyword : *Allowance for Losses Receivables, PSAK No. 55, Creative Financing Products*

Explained in PSAK No. 55 uncollectible receivables represent accounts receivable due to non-performing loans which must be recognized as a reserve for loss. PT. Pegadaian (Persero) Malang Kotalama branch has carried out accounting treatment for the allowance for receivable losses using PSAK No. 55 as guideline. But in its application it has not been applied consistently.

The purpose of this study was to determine how the treatment of allowance for losses from receivables based on PSAK No. 55 on one of the leading products, namely financing creations products at PT. Pegadaian (Persero) Malang Kotalama branch. The type of research approach used is descriptive qualitative by extracting data through interviews and field observations. The analysis is done by collecting data, analyzing the results of the data, and concluding the results of the study.

The results showed that the treatment of allowance for receivable losses on product creations conducted by PT. Pegadaian (Persero) Malang Kotalama branch is appropriate but inconsistent. Recognition of allowance for losses from receivables as an expense of receivables in the financial statements using the loss allowance method. The measurement of receivable loss reserves uses historical value and collectively. Presentation of allowance for doubtful accounts at the end of the period in the income statement as a loss of receivables. Disclosure of allowance for possible losses on the financial statements is appropriate. However, the recognition of receivables that have been written off and paid off with the confiscation of collateral in 2019 does not match the accounting recognition with PSAK No. 55.

المستخلص

فياً مرتبزا هداية. 2020. البحث الجامعي. الموضوع: "تحليل بدل المخصص المستحق لمنتجات تمويل الإنشاء في (PT.Pegadaian (Persero) فرع مالانج كوتالاما"

المشرف : سوليس رحاية. حساب ، كاليفورنيا ، ك ، سي ام ايه ، سي ايس اير ايه
الكلمات المفتاحي : بدل خسائر المستحقات ، PSAK No.55 ، تمويل المنتجات من أجل الخلق

موضح في PSAK رقم 55 تمثل الذمم المدينة غير القابلة للتحويل الذمم المدينة التي تنشأ من وجود ائتمان سيئ والذي يجب الاعتراف به كاحتياطي للذمم المدينة للخسائر. قام PT.Pegadaian (Persero) فرع مالانج كوتالاما بمعالجة محاسبية لبدل الخسائر المستحقة باستخدام المبدأ التوجيهي PSAK رقم 55 ولكن في تطبيقه لم يطبق باستمرار.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد كيفية معالجة مخصص الخسائر من الذمم المدينة بناءً على PSAK رقم 55 على أحد المنتجات الرائدة ، وهي تمويل منتجات إبداعات في PT.Pegadaian (Persero) فرع مالانج كوتالاما. نوع نهج البحث المستخدم نوعي وصفي عن طريق استخراج البيانات من خلال المقابلات والملاحظات الميدانية. يتم التحليل بجمع البيانات وتحليل نتائج البيانات واستكمال نتائج الدراسة.

أظهرت النتائج أن معالجة مخصص الخسائر المستحقة على ابتكارات المنتج التي أجرتها PT.Pegadaian (Persero) فرع مالانج كوتالاما مناسب ولكنه غير متناسق. الاعتراف بمخصص الخسائر من المدينين كمصروف للمدينين في البيانات المالية باستخدام طريقة مخصص الخسارة. يستخدم قياس احتياطات الخسائر المستحقة القبض القيمة التاريخية وبشكل جماعي. عرض مخصص للحسابات المشكوك في تحصيلها في نهاية الفترة في بيان الدخل كخسارة للمدينين. إن الإفصاح عن مخصص الخسائر المحتملة في البيانات المالية مناسب. ومع ذلك ، فإن الاعتراف بالمستحقات التي تم شطبها ودفعها بمصادرة الضمانات في عام 2019 لا يتطابق مع الاعتراف المحاسبي PSAK برقم 55.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan non bank menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-38/MK/IV/1972 adalah semua lembaga (badan) yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga, kemudian menyalurkan kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi perusahaan-perusahaan (Kasmir, 2014). Sebuah perusahaan akan berupaya menaikkan pendapatan semaksimal mungkin dengan penjualan tunai atau kredit agar tujuan utama dari perusahaan tersebut dapat tercapai yaitu mendapat laba sebesar-besarnya. Dari sebuah transaksi penjualan kredit akan timbul akun piutang yang termasuk dalam aset lancar perusahaan tersebut.

Piutang adalah sebuah tagihan dalam bentuk kas kepada perorangan, badan, atau pihak tertagih lainnya (Yusuf, 2018). Bagi perusahaan piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar yang cukup material. Piutang merupakan aktiva lancar yang likuid karena dapat dijadikan kas dengan segera yaitu dalam jangka waktu paling lama satu tahun (Rudianto, 2012). Disamping itu, jumlah piutang perusahaan dalam satu periode umumnya cukup material, sehingga administrasi pencatatan dan penyajiannya harus dilakukan dengan baik, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Piutang suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan (Soemarso, 2012).

Piutang yang sudah ditetapkan sebagai piutang tak tertagih bukan merupakan aktiva lagi, oleh karena itu harus dikeluarkan dari pos piutang dalam neraca (Palumbara, 2014). Piutang tak tertagih merupakan suatu kerugian, dan kerugian ini harus dicatat sebagai beban (*expense*), yaitu beban piutang tak tertagih (*bad debt expense*), yang disajikan di dalam laporan laba rugi. Semua penghapusan ini harus dicatat dengan tepat dan teliti karena berhubungan langsung dengan laporan keuangan yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan (Kieso, 2016). Oleh karena itu perlakuan cadangan kerugian piutang terhadap piutang tak tertagih ini sangat penting diterapkan agar tidak terjadinya kredit macet dalam suatu siklus kerja yang sangat sering terjadi sehingga dapat merugikan perusahaan (Indriyani, 2013).

Cadangan kerugian piutang merupakan suatu kebijakan prosedur yang ditetapkan untuk memperoleh keyakinan manajemen dalam mencapai tujuan usahanya dengan memberikan keyakinan memadai tentang keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan mengingat pentingnya suatu pengawasan terhadap kegiatan usaha perusahaan, maka diperlukan adanya kebijakan cadangan kerugian piutang yang baik dan tepat (Yusuf, 2018). Cadangan kerugian piutang digunakan sebagai evaluasi manajemen atas kredit macet yang harus dicadangkan karena beberapa alasan dan beberapa kategori.

Informasi tentang cadangan kerugian piutang didapatkan melalui laporan keuangan salah satunya laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan yang memperlihatkan keberhasilan kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Martani, 2015). Laporan laba rugi dinilai memiliki sifat yang material. Di dalam laporan laba rugi terdapat beberapa elemen yaitu pendapatan (*income*) dan beban (*expense*). Pendapatan adalah penghasilan yang didapatkan dari aktivitas normal perusahaan yang merujuk pada istilah yang berbeda-beda seperti halnya penjualan, pendapatan jasa, bunga deviden, dan royalti. Sedangkan Beban adalah nilai yang telah dikorbankan untuk memperoleh suatu barang atau jasa yang diikuti dengan nilai mata uang, penurunan atas aktiva. Atau kenaikan dari kewajiban.

Dalam PSAK No. 55 yang mengatur tentang kebijakan cadangan kerugian piutang mengatakan :

“Asset keuangan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dapat diklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi ketentuan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan terdapat intensi dan kemampuan untuk memiliki untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau sampai jatuh tempo.”

Pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai definisi paragraf 07, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pengukuran terhadap piutang yaitu kredit yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Palumbara, 2014). Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali

beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut (Khotmi, 2014).

PT. Pegadaian (Persero) merupakan sebuah lembaga BUMN yang bergerak dibidang jasa perkreditan atas dasar hukum gadai. Menurut sejarah berdirinya, Pegadaian didirikan oleh Pemerintah Hindia-Belanda pada tanggal 1 April 1901 dengan ditandai didirikannya Pegadaian cabang Sukabumi. Sampai sekarang setiap tanggal 1 April diperingati sebagai Hari Ulang Tahun Pegadaian. Sampai saat ini Pegadaian merupakan satu-satunya BUMN yang bergerak dibidang jasa gadai, oleh karena itu pemerintah memberikan hak monopoli kepada Pegadaian untuk mengelola jasa perkreditan atas dasar hukum gadai (Hidayanto, 2019).

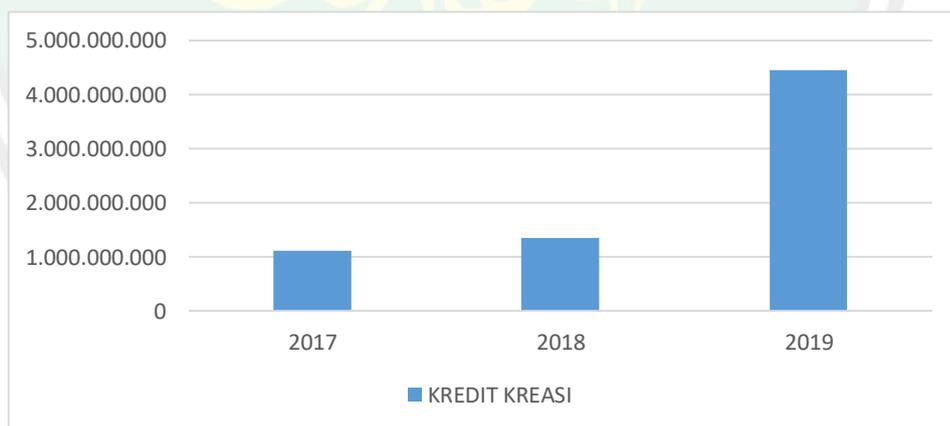
PT. Pegadaian (Persero) memiliki banyak produk pembiayaan yang ditujukan untuk nasabah. Setiap produk memiliki target pasar yang berbeda dan karenanya, diferensiasi melalui segmentasi pasar diperlukan untuk membangun preferensi masing-masing kelompok dan kecenderungannya terhadap produk jenis apa yang mereka butuhkan (Balawera, 2013). Begitu juga dengan produk kreasi, produk kreasi merupakan kredit sebaguna yang ditujukan untuk pelaku usaha UMKM yang memiliki usaha nyata dan izin usaha lengkap dan untuk karyawan yang memiliki surat rekomendasi dari perusahaan terkait. Dengan kemudahan yang ditawarkan berupa sistem gadai fidusia yakni barang jaminan sederhana contohnya BPKB. Bunga yang

ditawarkan relatif rendah dari produk pembiayaan lainnya sebesar 1% dengan sistem flat banyak diminati oleh nasabah.

Pihak PT. Pegadaian (Persero) cabang kotalama Malang akan mengirimkan satu atau dua orang perwakilan guna mensurvey lokasi usaha dan kebenaran usaha sesuai dengan apa yang dijaminan oleh nasabah. Kegiatan mensurvey ini memakan waktu sekitar 3 (tiga) sampai 7 (tujuh) hari kerja. Setelah kegiatan tersebut selesai dan pihak cabang menyetujui kredit barulah nasabah mendapatkan pinjaman sesuai dengan taksiran harga barang yang dijaminan (Hidayanto, 2019). Adapun jumlah kredit kreasi yang dicairkan oleh PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 1.1

Kredit Kreasi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang



Sumber: data diolah, 2020

Pada tahun 2017, kredit kreasi pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama menunjukkan angka Rp. 1.116.400.000. Pada tahun 2018, kredit kreasi pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama menunjukkan angka

Rp. 1.342.500.000. dan pada tahun 2019, angka kredit kreasi naik cukup drastis menjadi Rp. 4.452.300.000. dari tabel diatas kredit kreasi PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Noor Hidayanto selaku Kepala Divisi IT Solution PT. Pegadaian (Persero) pada tanggal 21 Desember 2019 pukul 15.27 Wib mendapatkan hasil bahwa :

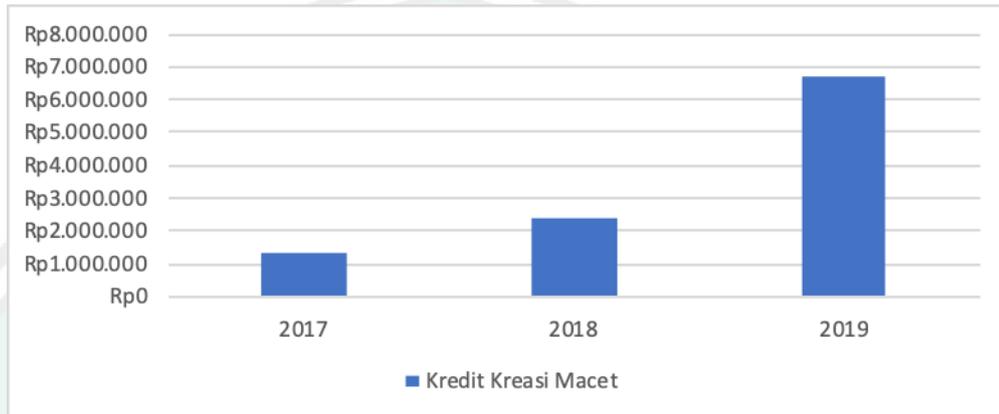
“Perlakuan cadangan kerugian penyisihan piutang dianggap cukup penting karena penerimaan kas dari piutang pada perusahaan tersebut belum baik. Hal ini disebabkan evaluasi risiko kebijakan atas bukti penerimaan kas dari piutang belum efektif. Perusahaan mencadangkan penyisihan piutang yang berlaku untuk piutang nasabah digolongkan menjadi 2 tipe kredit yakni kredit lancar dan kredit macet.”

Yang dimaksud dengan kredit macet apabila nasabah ini sudah menunggak pembayaran piutang tersebut lebih dari 270 hari. Ketika barang jaminan tersebut sudah dalam kategori *warning* atau siap disita, perusahaan masih menarik ulur keputusan tersebut sampai pada akhirnya piutang tersebut tergolong dalam piutang tak tertagih yang akan diakui sebagai cadangan kerugian piutang pada akhir periode akuntansi . Adapun jumlah kredit kreasi

dalam kategori macet pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 1.2

Kredit Kreasi Macet PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang



Sumber: data diolah, 2020

Pada tahun 2017, angka kredit kreasi macet sebesar Rp. 1.339.680. Pada tahun 2018 angka kredit kreasi macet sebesar Rp. 2.416.500. Pada tahun 2019 sebesar Rp. 6.678.450. dari tabel diatas kredit kreasi macet pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang mengalami penurunan persentase dari tahun ke tahun. Kebijakan cadangan kerugian piutang digunakan sebagai salah satu cara mengantisipasi kredit macet. Adapun cadangan kerugian piutang pada PT. Pegadaian (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Cadangan Kerugian Piutang Kreasi PT. Pegadaian (Persero)

	2017	2018	2019
Cadangan Penyisihan Piutang	798.541	1.485.792	4.663.696

Sumber: PT. Pegadaian (Persero)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa cadangan kerugian piutang dari tahun 2017 s/d 2019 mengalami perubahan. Menurut Yusuf (2018) jika piutang tak tertagih semakin besar maka perusahaan akan mengalami kerugian. Kenaikan cadangan kerugian piutang PT. Pegadaian (Persero) pada tahun 2017 s/d 2018 mengalami peningkatan sebesar 86,06%. Pada tahun 2018 s/d 2019 cadangan kerugian piutang PT. Pegadaian (Persero) mengalami peningkatan sebesar 213,88%.

Peneliti terdahulu yang membahas tentang cadangan kerugian piutang menghasilkan kesimpulan bahwa ada beberapa perusahaan yang penerapan metode cadangan kerugian piutang sesuai dengan PSAK No. 55 dikarenakan perusahaan sudah membuat skema umur piutang lengkap dengan persentase kredit macet yang benar –benar tidak dapat ditagih sejumlah material yang harus dicadangkan dan terdapat beberapa perusahaan yang sudah menerapkan metode cadangan kerugian piutang sesuai dengan PSAK No. 50/55/60 untuk pengakuan, pengukuran dan penyajiannya tetapi belum konsisten setiap tahunnya.

Fenomena yang terjadi piutang tak tertagih dari kredit kreasi diakui sebagai cadangan kerugian piutang. Dihapusnya cadangan kerugian piutang dan sudah diakui sebagai beban pada tahun transaksi dikarenakan debitur sudah tidak dapat membayar tunggakan dan tidak adanya barang jaminan. Namun, piutang tersebut pada 3 tahun kemudian diungkap kembali dengan penyitaan jaminan. Jaminan yang sudah disita dijual dengan harga saat itu yang tidak sesuai dengan tunggakan debitur. PT. Pegadaian (Persero) mengakui pendapatan hasil lelang barang jaminan piutang tak tertagih yang sudah dihapuskan sebagai omzet pada hari transaksi lelang.

Melihat fenomena di atas, ternyata ada beberapa perusahaan yang menerapkan metode cadangan kerugian piutang sesuai dengan PSAK No. 55. Dalam hal ini, PT. Pegadaian (Persero) merupakan lembaga non bank yang bergerak di bidang gadai yang sudah menerapkan metode cadangan kerugian piutang sesuai dengan PSAK No. 55 tetapi belum bisa konsisten dari tahun ke tahun. PT. Pegadaian (Persero) memiliki kebijakan tersendiri untuk mengakui cadangan kerugian piutang sehingga hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti metode atau kebijakan yang digunakan oleh PT. Pegadaian (Persero) dalam mengakui cadangan kerugian piutang dan dapat ditarik sebuah judul mengenai “Perlakuan Cadangan Kerugian Piutang pada Produk Pembiayaan Kreasi di PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah, bagaimana perlakuan

cadangan kerugian piutang berdasarkan PSAK No. 55 pada produk pembiayaan kreasi di PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulis dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana perlakuan atas cadangan kerugian piutang berdasarkan PSAK No. 55 pada salah satu produk unggulan yaitu produk kreasi di PT. Pegadaian (Persero).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak yang berkepentingan, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan bagi pembaca dan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik akuntansi mengenai perlakuan cadangan kerugian piutang berdasarkan PSAK No. 55.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah tambahan pengetahuan, wawasan, dan manfaat bagi peneliti tentang perlakuan cadangan kerugian piutang berdasarkan PSAK No. 55 dan memberi manfaat kepada PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang sebagai

bahan masukan mengenai perlakuan cadangan kerugian piutang yang berdasarkan PSAK No. 55 pada produk pembiayaan kreasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Indriyani (2013) dengan judul ‘Analisis Penerapan PSAK 50/55/60 (Revisi 2011) Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pada Perusahaan Perbankan Milik Negara Tahun 2012 dan 2013’ yang bertujuan untuk melihat kesesuaian dari pengakuan, penyajian cadangan kerugian penurunan nilai piutang pada perusahaan perbankan milik negara. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa Bank BRI belum menerapkan PSAK 50/55/60 dalam laporan keuangannya pada tahun 2012. Dan Bank BTN sudah menerapkan PSAK 50/55/60 namun belum memenuhi standar.

Penelitian oleh Palumbara, dkk. (2014) PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan PSAK 50 dan 55 pada PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk. Penelitian tersebut memberikan hasil PT. Bank Central Asia Tbk telah sesuai dengan standar yang berlaku. Penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur menggunakan suku bunga efektif awal instrumen tersebut karena pendiskontoan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku akan berdampak seakan aset keuangan tersebut diukur berdasarkan nilai wajar dan bukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Sedangkan pada proses pengukuran evaluasi penurunan nilai dilakukan secara individual dan kolektif. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi

secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami. Piutang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan ketentuan dalam standar akuntansi berlaku.

Penelitian oleh Khotmi dan Kartini (2015) dengan judul ‘Evaluasi Penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Kasus pada PT. Bank NTB)’ yang bertujuan untuk melihat kesesuaian dari cadangan kerugian penurunan nilai dengan PSAK 50 dan 55 pada PT. Bank NTB. Penelitian tersebut memberikan hasil penyajian, pengukuran, dan pengakuan atas cadangan kerugian penurunan nilai sudah sesuai dengan standar.

Penelitian oleh Venny dan Grace, 2015 dengan judul ‘Analisis Piutang pada PT. SUCOFINDO (Persero) cabang Manado’ yang bertujuan menganalisis piutang yang dilakukan oleh PT. SUCOFINDO (Persero) cabang Manado. Penelitian tersebut memberikan hasil PT. SUCOFINDO sudah melakukan analisis umur piutang dan memilahnya menjadi beberapa kategori yang sesuai dengan standar.

Penelitian oleh Iswara, dkk. (2017) dengan judul ‘Analisis Penerapan PSAK 50 dan 55 Atas Impairment Piutang pada PT. Putra Karangatang’ yang bertujuan untuk mengetahui penerapan PSAK 50 dan 55 pada PT. Putra Karangatang. Penelitian tersebut memberikan hasil PT. Putra Karangatang telah sesuai dengan standar dalam melakukan penyajian, pengakuan, dan pengukuran cadangan kerugian piutang.

Penelitian oleh Tambunan (2017) dengan judul ‘Analisis Sistem Pengendalian Intern Cadangan Kerugian Piutang Pegawai pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan’ yang bertujuan untuk melihat kesesuaian dari sistem pengendalian intern cadangan kerugian piutang. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan ini ada beberapa ketidaksesuaian sistem pengendalian intern cadangan kerugian piutang pegawai yang menyebabkan kerugian dan salah catat. Ketidaksesuaian tersebut dikarenakan pada perusahaan tidak memisahkan beberapa bagian dan kurangnya sistem *controlling* dari manajemen.

Tabel 2.1
Rekapitulasi Hasil-Hasil Peneliti Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variable dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Eri Indriyani, 2013, Analisis Penerapan PSAK 50/55/60 (Revisi 2011) Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang pada Perusahaan Perbankan Milik Negara Tahun 2012 dan 2013	Penerapan PSAK 50 / 55/ 60 atas cadangan kerugian penurunan nilai piutang	Metode Penelitian menggunakan deskriptif analitis	Bank BRI belum menerapkan PSAK 50, 55, dan 60 (revisi 2011) dalam laporan keuangan tahun 2012 dan Bank BTN sudah menerapkan PSAK 50, 55, dan 60 namun belum mematuhi PSAK 50 tentang penyajian.
2	Deisye Charoline Palumbara, Jullie J. Sondakh. Anneke Wangkar, 2014, Analisis Penerapan PSAK 50 : Penyajian dan PSAK 55 : Pengakuan dan	Penyajian, pengakuan, dan pengukuran atas cadangan kerugian penurunan nilai sesuai	Analisis komparatif	Proses penyajian, pengakuan, pengukuran dan penentuan cadangan kerugian penurunan nilai PT. Bank Central

	Pengukuran Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT. Bank Central Asia (Persero) tbk.	dengan PSAK 50 dan 55.		Asia (Persero) tbk dinilai telah sesuai standar.
3	Herawati Khotmi, Endang Kartini, 2015, Evaluasi Penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Kasus pada PT. Bank NTB).	Penerapan PSAK 50 dan 55 atas cadangan kerugian penurunan nilai	Metode deskriptif	Penyajian, pengakuan, dan pengukuran atas cadangan kerugian penurunan nilai pada PT. Bank NTB telah sesuai dengan standar yakni PSAK 50 dan 55.
4	Venny Karamoy, Grace Bernadette Nagoi, 2015, Analisis Piutang pada PT. SUCOFINDO (Persero) cabang Manado.	Analisis piutang	Deskriptif kualitatif	Pembuatan analisis umur piutang yang digunakan untuk evaluasi manajemen telah sesuai dengan standar yakni PSAK 50 dan 55.
5	Ismie Iswara, Herman Karamoy, Melly Kalalo, 2017, Analisis Penerapan PSAK 50 dan 55 Atas Impairment Piutang pada PT. Putra Karangetang.	Impairment piutang dan penerapan PSAK 50 dan 55.	Penelitian deskriptif.	Penggunaan metode pencadangan untuk pengukuran, pencatatan penurunan nilai sesuai dengan PSAK 50 dan 55.
6	Tiur Kartika Tambunan, 2017, Analisis Sistem Pengendalian Intern Cadangan Kerugian Piutang Pegawai pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan.	Sistem pengendalian intern dan cadangan kerugian piutang pegawai.	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Ketidaksesuaian sistem pengendalian intern pada cadangan kerugian piutang pegawai yang menyebabkan kerugian dan

				salah catat.
--	--	--	--	--------------

Sumber: data diolah, 2020

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Piutang

Syahyunan (2016: 61) alasan perusahaan untuk melakukan penjualan secara kredit adalah untuk mendorong atau meningkatkan penjualan guna meningkatkan laba perusahaan. Pengertian luas istilah piutang dapat dipergunakan bagi semua hak terhadap pihak lain atas uang, barang dan jasa. Gitosudarmo (2014: 81) menjelaskan Piutang adalah merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit. Kebijakan penjualan kredit ini merupakan kebijakan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para langganan. Jadi kebijakan ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan.

Sinurat (2010: 198) Piutang adalah tagihan kepada seseorang atau perusahaan berupa sejumlah uang tertentu oleh karena terjadinya transaksi dimasa lalu yang mengakibatkan timbulnya tagihan. Menurut Rudianto (2012) Piutang adalah hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi, yaitu penjualan secara kredit. Sementara piutang dagang menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019: 9.4) adalah Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk/penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan.

Dalam akuntansi, piutang harus diklasifikasikan dan disajikan dalam neraca dengan benar. Piutang yang diperkirakan dapat ditagih dalam tempo satu tahun atau kurang dihitung dari tanggal neraca harus disajikan sebagai aktiva lancar, sedangkan yang lebih dari satu tahun harus disajikan dan dikelompokkan sebagai investasi atau aktiva lain-lain. Piutang timbul dari transaksi penjualan kredit. Penjualan secara kredit dilakukan untuk memperbesar volume penjualan (pendapatan). Hanya penjualan secara kredit memiliki risiko tidak tertagihnya piutang tersebut. Piutang yang tidak tertagih digolongkan menjadi biaya yang disebut dengan biaya kerugian piutang.

2.2.2 Penggolongan Piutang

Piutang merupakan semua hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang atau jasa terhadap seseorang atau perusahaan lain atas penjualan kredit yang dilakukan. Soemarso (2012: 339) mengemukakan bahwa piutang diklasifikasikan sebagai piutang dagang dan piutang lain- lain. Piutang dapat meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul diluar kegiatan usaha normal perusahaan digolongkan dalam piutang lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa piutang dapat diklasifikasikan menjadi dua (2) yaitu: Piutang Dagang dan Piutang Lain-lain.

a. Piutang Dagang

Piutang dagang merupakan piutang yang berasal dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Piutang ini merupakan penjualan kredit jangka pendek kepada pelanggan. Pembayaran biasanya jatuh tempo 30-50 hari. Perjanjian kreditnya merupakan persetujuan informan antara penjual dan pembeli yang didukung oleh dokumen-dokumen perusahaan seperti faktur pesanan penjual dan kontrak penyerahan. Biasanya piutang dagang tidak melibatkan bunga meskipun bunga atau biaya jasa dapat saja ditambahkan bilamana pembayaran tidak dilakukan dalam periode tertentu. Piutang dagang merupakan tipe piutang yang paling lazim ditemukan dan umumnya mempunyai jumlah yang paling besar. Piutang dagang dibagi atas dua bagian, yaitu:

1. Piutang Usaha

Menurut Kieso dan Weigand (2016: 182) bahwa piutang usaha adalah jumlah yang terhutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Seperti yang telah dikemukakan piutang timbul dari transaksi penjualan kredit. Transaksi penjualan kredit terjadi apabila ada kesepakatan antara penjual dan pembeli mengenai harga, jenis barang maupun syarat pembayaran kemudian penjual menerbitkan faktur penjualan sebagai dasar untuk pencatatan penjualan barulah resmi terjadi

piutang usaha. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

2. Piutang Wesel

Piutang wesel adalah suatu janji tertulis yang tidak bersyarat dari seseorang kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu. Piutang dalam bentuk wesel biasanya berakhir setelah 30 hari atau paling lama 90 hari. Wesel ini dapat diperjual belikan kepada pihak lain jika si pemegang wesel membutuhkan uang sebelum jatuh temponya si pemegang wesel akan menagih dari pihak yang mengeluarkan wesel.

Menurut Kieso dan Weygand (2016: 252) Piutang wesel atau bisa juga disebut wesel tagih dapat dikategorikan atas dua bagian, yaitu:

Wesel tagih berbunga dinyatakan suatu tingkat bunga tertentu dari jangka waktu jatuh temponya. Pihak yang menandatangani wesel harus membayar sejumlah nilai nominal wesel ditambah dengan bunga yang terhutang. Dan wesel tagih tanpa bunga, pembayaran akan diterima pada saat jatuh tempo akan sama dengan nilai nominal yang dinyatakan dalam satu wesel tersebut.

b. Piutang Lain-Lain

Menurut Smith (2009: 286) bahwa piutang lain-lain meliputi seluruh tipe piutang lainnya. Piutang lain-lain dari berbagai transaksi seperti:

1. Penjualan sekuritas atau harta benda lain selain persediaan

2. Uang muka kepada pemegang saham, para direktur, pejabat dan karyawan
3. Setoran atau deposito kepada kreditor, perusahaan utilitas (Perum) dan instilasiinstilasi lainnya
4. Pembayaran dimuka atas pembelian
5. Tuntutan atas kerugian atau kerusakan
6. Harga saham yang masih harus ditagih
7. Piutang deviden dan bunga

2.2.3 Biaya Atas Piutang

Gitosudarmo (2014: 82) dengan dilaksanakannya penjualan secara kredit yang kemudian menimbulkan piutang maka perusahaan sebenarnya tidak terlepas dari penanggungan risiko berupa biaya. Biaya yang timbul akibat adanya piutang adalah :

a. Biaya Penghapusan Piutang

Biaya penghapusan piutang/piutang ragu-ragu (bad debt) risiko terhadap tidak tertagihnya sejumlah tertentu dari piutang akan dimasukkan sebagai biaya piutang ragu-ragu yang nantinya akan diadakan penghapusan piutang. Oleh karena itu perlu diperhitungkan pada setiap periode.

b. Biaya Pengumpulan Piutang

Dengan adanya piutang maka timbul kegiatan penagihan piutang yang akan mengeluarkan biaya yang disebut sebagai biaya pengumpulan piutang.

c. Biaya Administrasi

Terhadap piutang diperlukan kegiatan administrasi yang akan mengeluarkan biaya.

d. Biaya Sumber Dana

Dengan terjadinya piutang maka diperlukan dana dari dalam maupun dari luar perusahaan untuk menjagainya. Dana tersebut diperlukan biaya untuk sumber dana.

2.2.4 Metode Cadangan Kerugian Piutang

Metode cadangan kerugian piutang ada dua, yaitu metode cadangan dan metode penghapusan langsung. Menurut Baridwan (2009), ada 2 metode pencatatan kerugian piutang, yaitu :

a. Metode Penghapusan Langsung

Metode ini beranggapan bahwa kerugian piutang diakui dan dicatat menjadi beban jika tidak dapat ditagih. Piutang tidak dapat tertagih diperoleh setelah perusahaan mendapat pemberitahuan resmi bahwa debitur dinyatakan pailit oleh instansi yang berwenang atau pemberitahuan debitur sendiri bahwa yang bersangkutan tidak mampu lagi melunasi kewajibannya. Jadi perusahaan harus menghapus dengan mendebet rekening kerugian piutang sebagai pengurang akibat tidak tertagihnya piutang. Karena adanya piutang usaha tidak dapat ditagih maka akan dicatat dengan jurnal :

Kerugian piutang Rp XXX

Piutang usaha Rp XXX

Apabila suatu piutang usaha yang telah dihapus ternyata kemudian dapat ditagih, maka piutang tersebut harus dinyatakan kembali. Ada 2 perlakuan terhadap piutang usaha :

1. Penerimaan piutang usaha yang telah dihapus terjadi sebelum tutup buku, maka akan dikreditkan ke rekening biaya kerugian piutang usaha.

Jurnal:

Piutang usaha Rp XXX

Biaya kerugian piutang Rp XXX

2. Penerimaan piutang usaha yang telah dihapus terjadi sesudah tutup buku, maka akan dikreditkan ke rekening penerimaan piutang yang telah dihapuskan tersebut. Jurnal :

Piutang usaha Rp XXX

Penerimaan piutang usaha yang telah dihapus Rp XXX

b. Metode Cadangan

Mardiasmo (2016: 96) Metode cadangan adalah kerugian yang dijadikan akibat adanya piutang yang tidak dapat ditagih harus menjadi beban periode dimana keputusan pemberian kredit dilaksanakan. Metode cadangan digunakan apabila kerugian piutang yang biasa terjadi cukup

besar jumlahnya. Menurut Yusup (2018: 56) tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode cadangan adalah sebagai berikut :

1. Kerugian piutang tak tertagih ditentukan jumlahnya melalui taksiran dan ditandingkan (*matched*) dengan penjualan pada periode akuntansi yang sama dengan periode terjadinya penjualan.
2. Jumlah piutang yang ditaksir tidak akan dapat diterima dicatat dengan mendebit rekening Kerugian Piutang dan mengkredit rekening Cadangan Kerugian Piutang.
3. Kerugian piutang yang sesungguhnya terjadi dicatat dengan mendebit rekening Cadangan Kerugian Piutang dan mengkredit rekening Piutang Dagang pada saat suatu piutang dihapus dari pembukuan.

Menurut Yusup (2018) menaksir jumlah piutang tidak dapat tertagih dengan menggunakan metode cadangan dapat menggunakan dua dasar, yaitu persentase dari penjualan dan persentase dari piutang.

1. Persentase dari Penjualan

Dasar persentase dari penjualan adalah hubungan persentase antara jumlah penjualan kredit dengan taksiran kerugian yang mungkin diderita karena adanya piutang tak tertagih. Persentase ini didasarkan pada pengalaman pada waktu-waktu yang lalu dan kebijakan kredit yang ditetapkan perusahaan. Dasar yang digunakan bisa berupa total penjualan kredit atau bias juga penjualan kredit bersih pada tahun berjalan.

2. Persentase dari Piutang

Dasar persentase dari piutang menetapkan suatu hubungan persentase antara jumlah piutang dengan dengan jumlah kerugian akibat adanya piutang yang tidak tertagih. Untuk menganalisis hal tersebut biasanya menggunakan suatu daftar yang disebut daftar umur piutang. Dalam daftar ini debitur (konsumen) dikelompokkan berdasarkan masa lewat waktu, yaitu jangka waktu sejak piutang tersebut seharusnya diterima hingga tanggal pembuatan daftar umur piutang. Analisis ini disebut analisis umur piutang.

Menurut Baridwan (2009), Dalam metode cadangan setiap akhir periode dilakukan penaksiran jumlah kerugian piutang yang akan dibebankan ke periode yang bersangkutan. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan penaksiran kerugian piutang, yaitu :

1. Pendekatan Laba Rugi

Menurut Jayantri (2016), berdasarkan pendekatan ini, penentuan taksiran piutang tidak tertagih didasarkan pada saldo penjualan kredit atau penjualan total. Pendekatan ini diawali dengan penentuan taksiran piutang tak tertagih (TPTT). TPTT dihitung menggunakan data pada periode sebelumnya. Kedua, menentukan basis perhitungan berupa, (a) penjualan total, atau (b) penjualan kredit. Ketiga, TPTT dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut: Pendekatan ini dikatakan sebagai pendekatan laba rugi, sebab pendekatan ini lebih menekankan pada penentuan taksiran kerugian

piutang daripada terhadap jumlah cadangan kerugian piutang (CKP). Pendekatan ini menekankan prinsip penandingan, % Taksiran Piutang Tak Tertagih (TPTT) = x 100% sebab taksiran kerugian piutang ditentukan dengan dasar hubungan langsung dengan pendapatan penjualan.

2. Pendekatan Neraca

Menurut Baridwan (2009), penentuan besarnya kerugian piutang tak tertagih dapat digunakan dari angka saldo piutang setiap akhir periode akuntansi. Ada beberapa cara dalam penentuan besarnya kerugian piutang tak tertagih, yaitu: Jumlah cadangan dinaikan dengan persentase tertentu dari saldo piutang pada setiap akhir periode akuntansi. Dalam cara ini saldo piutang saldo akhir tahun dikali dengan persentase tertentu. Hasil kali dikurangi atau ditambah dengan saldo cadangan kerugian piutang tahun yang bersangkutan.

2.2.5 PSAK No. 55 Tentang Instrumen Keuangan

Dalam PSAK No. 55 yang mengatur tentang kebijakan cadangan kerugian piutang mengatakan :

“Asset keuangan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dapat diklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi ketentuan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan terdapat intensi dan kemampuan untuk memiliki untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau sampai jatuh tempo.”

Pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai definisi paragraf 07, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku

bunga efektif. Pengukuran terhadap piutang yaitu kredit yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

2.2.6 Produk Pembiayaan Kreasi

Produk pembiayaan kreasi adalah kredit serba guna yang diberikan kepada nasabah dengan kriteria memiliki usaha ataupun karyawan dengan memenuhi syarat surat pernyataan dari pihak perusahaan terkait. Bunga yang ditawarkan terjangkau yang dapat digunakan untuk kebutuhan konsumtif atau investasi berupa modal, emas, mobil, dan sepeda motor. Produk pembiayaan kreasi ini menggunakan sistem fidusia dimana sistem fidusia berarti agunan yang dapat dijaminkan nasabah cukup dengan agunan yang sederhana yakni BPKB. Pihak perusahaan akan mengirimkan satu atau dua orang perwakilan guna mensurvey lokasi usaha dan kebenaran usaha sesuai dengan apa yang dijaminkan oleh nasabah. Kegiatan mensurvey ini memakan waktu sekitar 3 (tiga) sampai 7 (tujuh) hari kerja. Setelah kegiatan tersebut selesai dan pihak cabang menyetujui kredit barulah nasabah mendapatkan pinjaman sesuai dengan taksiran harga barang yang dijaminkan.

Pinjaman yang dapat diajukan oleh nasabah mulai dari Rp. 1 juta sampai dengan Rp. 400 juta. Jangka waktu kredit ditawarkan mulai dari 12 bulan sampai dengan 36 bulan. Angsuran yang bersifat flat dan bunga yang ditawarkan cukup rendah menjadi keunggulan produk pembiayaan kreasi ini.

2.2.7 Hutang Piutang dalam Perspektif Islam

Hutang Piutang dalam perspektif islam telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam firmanNya yang terdapat pada Al-quran surat Al-baqarah ayat 282, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ
 الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا
 شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
 الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
 دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ
 وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَادَةِ وَأَذْنَىٰ آلَا تَرْتَابُونَ ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ
 فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا
 شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
 عَلِيمٌ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman, apabila kamu bermu’alah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjualbeli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah maha mengetahui segala sesuatu”(QS. Al-baqarah ayat 282).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa praktek hutang piutang sudah lebih dulu digunakan oleh islam mendahului ilmu akuntansi yang berkembang saat ini. Menurut tafsir *Al-Tahrir wa Al- Tanwir* ayat ini memiliki beberapa kandungan yang berkaitan dengan hutang piutang, sebagai berikut:

1. Bolehnya muamalah dalam bentuk hutang piutang baik berupa hutang-hutang salam (suatu model muamalah perdagangan) atau pembelian yang harganya ditangguhkan, semua itu boleh dilakukan. Karena Allah ta'ala telah mengabarkannya tentang kaum mukminin, dan apapun

yang Allah kabarkan tentang kaum mukminin maka sesungguhnya hal itu termasuk konsekuensi keimanan dan telah ditetapkan juga hal itu oleh Allah Yang Maha kuasa.

2. Wajibnya menyebutkan tempo dalam seluruh hutang-piutang dan pelunasan penyewaan.
3. Bahwasanya apabila tempo itu tidak diketahui maka itu tidak dibolehkan, karena itu (sangat rentan) tipu dayanya dan berbahaya, maka hal itu termasuk dalam perjudian.
4. Allah ta'ala memerintahkan untuk mencatat hutang piutang. Perkara satu ini terkadang menjadi wajib yaitu apabila wajib memelihara hak seperti milik seorang hamba yang wajib atasnya perwalian contohnya harta anak yatim, wakaf, perwakilan, amanah, dan terkadang juga mendekati wajib sebagaimana bila hak itu semata-mata milik seorang hamba. Dan terkadang juga lebih berat kepada wajib dan terkadang lebih berat kepada sunnah, sesuai dengan kondisi yang dituntut untuk masalah itu. Dan pada intinya pencatat itu adalah merupakan perangkat yang paling besar dalam menjaga muamalah-muamalah yang tertanggungkan karena rentan terjadi kelupaan dan kesalahan, dan sebagai tindakan pencegahan dari orang-orang yang tidak amanah yang tidak takut kepada Allah ta'ala.
5. Disyariatkannya penulisan dokumen berkaitan dengan hak-hak, yaitu penggadaian dan jaminan-jaminan yang dibebankan kepada seseorang untuk memperoleh haknya, baik dia itu pekerja yang baik atau jahat,

terpercaya atau pengkhianat. Karena berapa banyak sudah dokumen - dokumen telah memelihara hak dan menghilangkan perselisihan.

6. Bahwasanya menjadi kesempurnaan dokumen dalam penggadaian adalah barang yang menjadi jaminan harus dipegang, sekali pun itu tidaklah berarti bahwa penggadaian itu tidaklah sah kecuali dengan dipegangnya (jaminan), akan, tetapi adanya pembatasan dengan dipegangnya jaminan menunjukkan bahwa terkadang dengan terjadi serah terima terjadilah kepercayaan yang sempurna dan terkadang tidak sampai dipegang, sehingga menjadi kurang.



2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini berawal dari mengamati perlakuan akuntansi pada cadangan kerugian piutang di produk pembiayaan kreasi yang berawal dari piutang tak tertagih. Kemudian mengamati dan melakukan perbandingan atau kesesuaian perlakuan cadangan kerugian piutang dengan PSAK No. 55 mengenai pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian piutang. Kemudian dari hasil pengamatan dapat ditarik kesimpulan dan saran.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Moleong (2014), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengembangkan sebuah data-data secara deskriptif dengan menggunakan kalimat-kalimat untuk menginterpretasikan mengenai fenomena yang terjadi. Kualitatif sebuah analisa non-statistik yang membantu dalam proses penelitian. Penelitian deskriptif merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memahami suatu kelompok manusia, objek, keadaan, serta suatu pemikiran yang pada masa sekarang.

Digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif cara karena peneliti mengungkapkan dan mendeskripsikan mengenai metode yang digunakan oleh objek dalam menetapkan kebijakan dalam mengakui cadangan kerugian piutang pada produk pembiayaan kreasi. Peneliti akan mengungkapkan secara mendalam mengenai hal tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN yang bergerak dibidang pembiayaan gadai, PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Kota Malang yang beralamat di Jalan Halmahera No. 09, Malang, Jawa Timur. Pemilihan obyek penelitian pada perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan tersebut memiliki angka kredit macet dalam pembiayaan produk kreasi yang menarik

untuk diteliti bagaimana perlakuan akuntansi dalam menentukan cadangan kerugian piutangnya.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dituju oleh peneliti yaitu orang atau individu, tempat, ataupun benda yang dinyatakan sebagai bagian subyek penelitian. Subyek penelitian orang atau individu disini yaitu Kepala cabang PT. Pegadaian (Persero) cabang kotalama Malang Ibu Mella Arsyad, S.E, Divi Agunan PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang Ibu Linda Ameliasari, Kepala Divisi *IT Solution* PT. Pegadaian (Persero) Bapak Noor Hidayanto S.Kom. Subyek penelitian tempat merupakan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama yang terletak di Kota Malang, sedangkan benda yang menjadi subyek penelitian yaitu berupa dokumen atau data-data yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Ketiga jenis subyek penelitian tersebut merupakan hal yang penting, ketiga hal tersebut harus ada karena dari unsur-unsur tersebut dapat membentuk sebuah kesimpulan.

3.4 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian sebagai pendukung pembahasan maka menggunakan data kualitatif. Data kualitatif yang digunakan disini yaitu berupa informasi-informasi umum dalam perusahaan, informasi mengenai unit bisnis dalam perusahaan, mengenai struktur organisasi perusahaan, kontrak atau perjanjian atas transaksi kredit produk kreasi, serta bentuk informasi mengenai perlakuan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam pengakuan cadangan kerugian piutang. Sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasan dari dua sumber tersebut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini didapatkan dari verbal atau lisan antara peneliti dengan subyek. Pengambilan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara kepada perusahaan dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam melakukan persetujuan pengajuan kredit produk kreasi. Pihak yang menjadi narasumber yaitu Ibu Mella Arsyad S.E selaku kepala cabang PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang, Ibu Linda Ameliasari selaku divisi agunan PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang dan Bapak Noor Hidayanto S.Kom selaku kepala divisi bagian *IT solution* PT. Pegadaian (Persero) kantor pusat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu berasal dari berbagai literatur-literatur berupa buku, penelitian terdahulu, jurnal, serta beberapa jenis dokumen yang disediakan oleh PT. Pegadaian (Persero) yang berkaitan dengan cadangan kerugian piutang pada produk kreasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dapat mendukung penelitian ini, maka dilakukan teknik pengumpulan data berikut ini:

1. Survey Pendahuluan

Peneliti melakukan survey ke perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian untuk memperoleh izin serta melakukan penelitian secara

langsung kepada perusahaan yang dipilih yaitu PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang.

2. Studi Kepustakaan

Peneliti menggunakan prosedur studi kepustakaan untuk mengumpulkan berbagai informasi dengan memahami mengenai teori-teori yang terkait. Dasar atau landasan teoritis yang digunakan peneliti untuk membahas mengenai rumusan-rumusan masalah yang telah disusun dengan memahami berbagai sumber literatur, penelitian terdahulu maupun jurnal yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

3. Studi Lapangan

Dalam studi lapangan ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan serta melakukan wawancara dengan pihak-pihak PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang yang memiliki keterkaitan. Setelah melakukan dua hal tersebut, maka peneliti melakukan dokumentasi atas penelitian yang telah dilakukan.

3.6 Analisis Data

Analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis kualitatif. Proses dalam menganalisis data yang telah didapatkan yaitu:

1. Mengumpulkan data

Peneliti dalam proses ini melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya, tentunya yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian. Peneliti mengumpulkan data-data tersebut berdasarkan wawancara, observasi, diskusi, serta dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh

peneliti awalnya dalam bentuk rekaman, kemudian diubah dalam bentuk tertulis, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis lebih dalam mengenai hal-hal yang telah diungkapkan oleh pihak dari PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang. Maka dapat ditarik sebuah analisa mengenai permasalahan atau persoalan yang ada pada obyek penelitian.

2. Menganalisis Hasil Data

Setelah melakukan penjabaran dari data-data yang telah diperoleh, maka peneliti melakukan analisis lebih mendalam. Dari data yang dijabarkan, kemungkinan ada dua kesimpulan, data tersebut telah sesuai dengan dan yang kedua yaitu dari data tersebut terdapat hal-hal yang tidak terduga muncul dan kemungkinan adanya asumsi yang menyimpang. Maka peneliti mencari alternatif atas kemungkinan tersebut.

3. Menyimpulkan Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan dan penganalisisan data, maka peneliti menyimpulkan dari data yang telah dijabarkan dan memberikan penjelasan lainnya dari teori-teori maupun dari jurnal referensi untuk lebih menguatkan hasil penelitian lain.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Sejarah PT. Pegadaian (Persero) dikelompokkan dalam dua era, yaitu era kolonial/penjajahan dan era kemerdekaan.

1. Era Kolonial / Penjajah

Perusahaan Jawatan Pegadaian Negara, sebagai sebuah lembaga di dalam Sejarah Pegadaian di Indonesia, berasal dari Bank Van Leening zaman VOC. Pada saat itu Pemerintah Penjajahan Belanda mendirikan Bank Van Leening dalam bentuk kerjasama dengan bank swasta yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai yang terletak di Batavia pada 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816), Bank Van Leening dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat (*licentie stelsel*). Namun metode tersebut berdampak buruk, pemegang lisensi menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan Pemerintah Inggris yang berkuasa saat itu.

Oleh karena itu, metode *licentie stelsel* diganti menjadi *pacth stelsel* yaitu pendirian lembaga pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayarkan pajak yang tinggi kepada pemerintah.

Pada saat Belanda berkuasa kembali, pola atau metode *pacth stelsel* tetap dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama di mana pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya. Selanjutnya Pemerintah Hindia Belanda menerapkan apa yang disebut dengan '*cultuurstelsel*' di mana dalam kajian tentang pegadaian, saran yang dikemukakan adalah sebaiknya kegiatan pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan Staatsblad (Stbl) No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha pegadaian merupakan monopoli pemerintah dan tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi, Jawa Barat. Selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian.

Pada masa pendudukan Jepang, gedung Kantor Pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di Jalan Kramat Raya 162 dijadikan tempat tawanan perang dan Kantor Pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke Jalan Kramat Raya 132. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada masa pemerintahan Jepang, baik dari sisi kebijakan maupun Struktur Organisasi Jawatan Pegadaian. Jawatan Pegadaian dalam Bahasa

Jepang disebut '*Sitji Eigeikyuku*'. Pimpinan Jawatan Pegadaian dipegang oleh orang Jepang yang bernama Ohno-San dengan wakilnya orang pribumi yang bernama M. Saubari.

2. Era Kemerdekaan

Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia, Kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karang Anyar, Kebumen, Jawa Tengah, karena situasi perang yang kian terus memanas. Agresi militer Belanda yang kedua memaksa Kantor Jawatan Pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Selanjutnya, pascaperang kemerdekaan Kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan Pegadaian kembali dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dalam perkembangannya, Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1990 (yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Kemudian pada tahun 2011, perubahan status kembali terjadi yakni dari Perum menjadi Perseroan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2011 yang ditandatangani pada 13 Desember 2011. Namun, perubahan tersebut efektif setelah anggaran dasar diserahkan ke pejabat berwenang yaitu pada 1 April 2012.

Adanya perubahan bentuk badan hukum tersebut sesuai dengan pasal 1 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2011 mengakibatkan :

- a. Seluruh kekayaan, hak dan kewajiban Perum Pegadaian menjadi kekayaan, hak dan kewajiban Perusahaan Perseroan (Persero).
- b. Seluruh karyawan tetap Perum Pegadaian menjadi karyawan tetap Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan perjanjian kerja waktu tidak tertentu.
- c. Seluruh karyawan tidak tetap Perum Pegadaian menjadi karyawan tidak tetap Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan perjanjian kerja waktu tertentu dan hak dan kewajiban antara Perum Pegadaian dengan karyawan Perum Pegadaian menjadi hak dan kewajiban antara Perusahaan Perseroan (Persero) dengan karyawan Perusahaan Perseroan (Persero).

4.1.2 Visi PT. Pegadaian (Persero)

“Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.”

4.1.3 Misi PT. Pegadaian (Persero)

1. Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi

2. Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
3. Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

4.1.4 Manfaat PT. Pegadaian (Persero)

A. Bagi Nasabah

Manfaat utama yang diperoleh oleh nasabah yang meminjam dari PT. Pegadaian (Persero) adalah ketersediaan dana dengan prosedur yang relatif lebih sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat terutama apabila dibandingkan dengan kredit perbankan. Disamping itu, mengingat jasa yang ditawarkan oleh PT Pegadaian (Persero) tidak hanya jasa pegadaian, maka nasabah juga dapat memperoleh manfaat antara lain:

1. Penaksiran nilai suatu barang bergerak dari pihak atau institusi yang telah berpengalaman dan dapat dipercaya.
2. Penitipan suatu barang bergerak pada tempat yang aman dan dapat dipercaya.

B. Bagi PT Pegadaian (Persero)

Manfaat yang diharapkan dari PT Pegadaian (Persero) sesuai jasa yang diberikan kepada nasabahnya adalah :

1. Penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana
2. Penghasilan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah memperoleh jasa tertentu dari Perum Pegadaian.
3. Pelaksanaan misi PT Pegadaian (Persero) sebagai suatu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan prosedur dan cara yang relatif sederhana.
4. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1990, laba yang diperoleh oleh PT Pegadaian (Persero) digunakan untuk:
 - i. Dana pembangunan semesta (55%)
 - ii. Cadangan Umum (20%)
 - iii. Cadangan tujuan (5%)
 - iv. Dana sosial (20%)

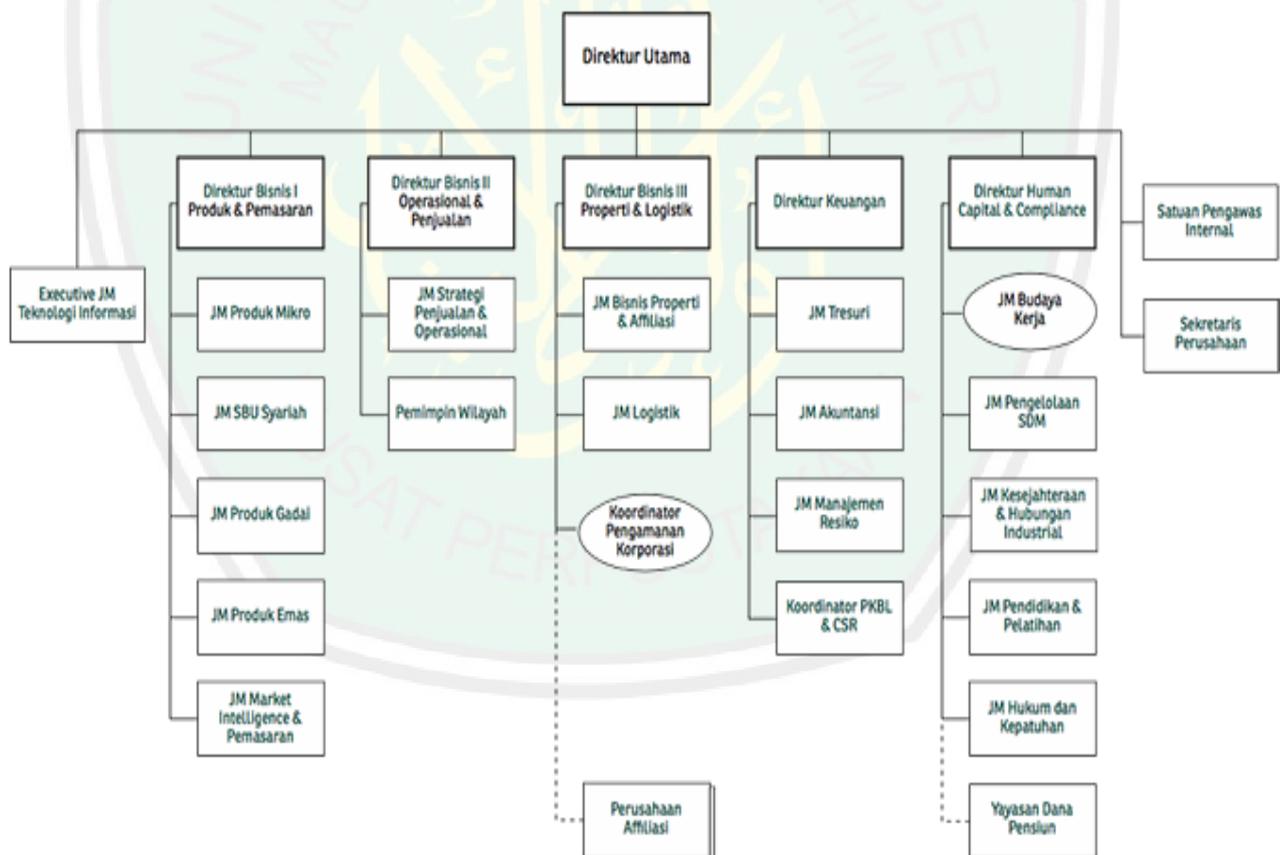
4.1.5 Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero)

Struktur organisasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan di dalam suatu organisasi, badan usaha, ataupun instansi. Setiap instansi mempunyai struktur organisasi yang berbeda. Penyusunan struktur organisasi merupakan langkah awal dalam memulai pelaksanaan kegiatan perusahaan, dengan kata lain penyusunan struktur organisasi adalah

langkah terencana dalam suatu perusahaan untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Menurut Robbins dan Coulter, struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Struktur organisasi dapat menghindari atau mengurangi kesimpang siuran dalam melaksanakan tugas.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Pegadaian (Persero).

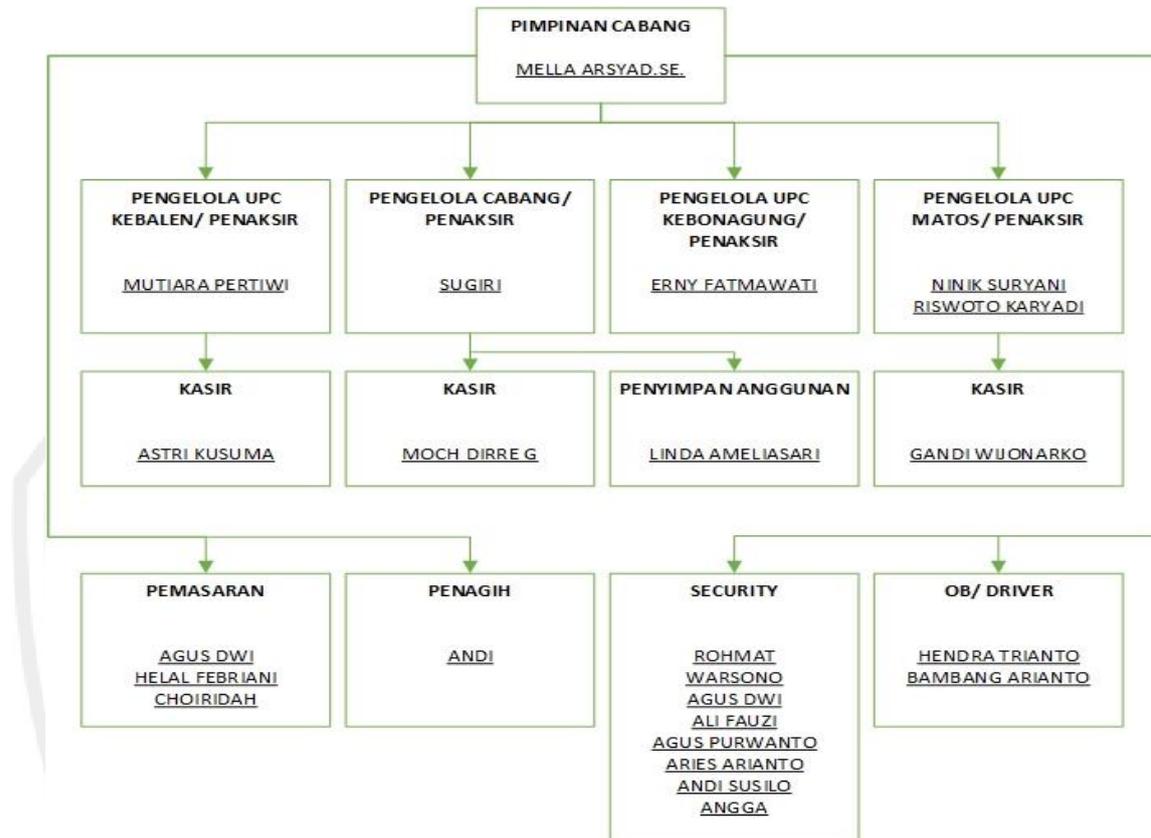


Sumber : <http://www.pegadaian.co.id/>, 2020

Kantor Pusat PT Pegadaian (Persero) dipimpin oleh 5 (lima) Direksi yaitu Direktur I, Direktur II, Direktur III, Direktur IV, Direktur IV dan juga terdapat *Executive Jeneral Manager* Teknologi Informasi, Kepala SPI dan Sekertaris Perusahaan. Direktur I terdapat 5 (lima) divisi yaitu Divisi Produk Mikro, Divisi Produk Gadai, Divisi SBU Syariah, Divisi Produk Emas, dan Divisi Pemasaran dan *Market Intellirence*. Direktur II terdapat 1 (satu) divisi yaitu Divisi Strategi dan Penjualan Operasional, dan Pemimpin Wilayah. Direktur III terdapat 3 (tiga) divisi yaitu Divisi Bisnis Properti dan Afiliasi, Divisi Logistik, dan Koordinator Pengamanan Korporasi. Direktur IV terdapat 4 (empat) Divisi yaitu Divisi Tresuri, Divisi Akuntansi, Divisi Manajemen Risiko, dan Koordinator PKBL dan CSR. Direktur V terdapat 5 (lima) divisi yaitu Divisi Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Divisi Kesejahteraan dan Hubungan Industrial, Divisi Pendidikan dan Pelatihan, Divisi Hukum dan Kepatuhan dan Divisi Budaya Kerja.

4.1.6 Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang

Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT. Pegadaian Cabang Kotalama Malang



Sumber : Data Diolah (2020)

4.2 Pemaparan Hasil Penelitian

4.2.1 Kegiatan Operasional PT. Pegadaian (Persero)

PT. Pegadaian (Persero) memiliki maksud dan tujuan untuk menyelenggarakan kegiatan usaha dalam bidang gadai dan fidusia, baik secara konvensional maupun syariah, dan jasa lainnya di bidang keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan. Kegiatan usaha tersebut, terutama untuk membantu masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, serta

optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan dengan menerapkan prinsip perseroan terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Pegadaian melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

A. Kegiatan Usaha Utama

1. Penyaluran pinjaman berdasarkan hukum gadai termasuk gadai efek;
2. Penyaluran pinjaman berdasarkan jaminan fidusia.
3. Pelayanan jasa titipan, pelayanan jasa taksiran, sertifikat, dan perdagangan logam mulia serta batu adi.

B. Kegiatan Usaha Lainnya

1. Jasa transfer uang, transaksi pembayaran, dan administrasi pinjaman;
2. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan, Produk Layanan Produk Perseroan diawali dengan layanan gadai yang memberikan nilai kolaborasi, kepercayaan, dan transparansi.

C. Produk Layanan

1. Produk Perseroan diawali dari layanan gadai yang memberikan nilai kolaborasi, kepercayaan, dan transparansi. Produk layanan yang dioperasikan Perseroan guna mensolusi kebutuhan masyarakat.

D. Bisnis Gadai

1. Pegadaian KCA (Kredit Cepat Aman)

Pegadaian KCA atau kredit cepat aman merupakan pemberian pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, cepat, dan aman. Barang jaminan yang menjadi agunan meliputi perhiasan emas/permata, logam mulia, kendaraan bermotor,

elektronik, kain, dan alat rumah tangga lainnya. Kredit yang diberikan mulai dari Rp50.000,- dengan pengenaan sewa modal maksimum 1,15% (dari uang pinjaman) per 15 hari dengan jangka waktu kredit maksimum 4 bulan, tetapi dapat diperpanjang dengan cara mengangsur ataupun mengulang gadai, serta dapat dilunasi sewaktu waktu dengan perhitungan bunga proporsional selama masa pinjaman.

2. Pegadaian Krasida (Kredit Angsuran Sistem Gadai)

Pemberian pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan sistem pelunasan secara angsuran tiap bulan. Jangka waktu yang diberikan mulai 6 bulan hingga 36 bulan, dimana kredit dapat dilunasi sewaktu- waktu dengan pemberian diskon sewa modal. Tarif sewa modal ditetapkan sesuai dengan jangka waktu kredit dengan nilai maksimal 1,4% per bulan flat.

E. Bisnis Kredit Mikro Fidusia

1. Pegadaian Kreasi (Kredit Angsuran Sistem Fidusia)

Pegadaian Kreasi merupakan pemberian pinjaman kepada para pengusaha mikro-kecil untuk pengembangan usaha dengan skema penjaminan secara fidusia (jaminan berupa BPKB dan pada wilayah tertentu dapat berupa kios atau lapak tempat usaha). Pengembalian pinjaman dilakukan melalui angsuran per bulan dalam jangka waktu kredit 12 hingga 36 bulan. Tarif sewa modal yang dibebankan kepada nasabah sebesar 1% per bulan flat.

2. Pegadaian Kresna (Kredit Serba Guna)

Pegadaian Kresna atau kredit serba guna merupakan pemberian pinjaman yang dikhususkan kepada karyawan tetap maupun karyawan outsourcing guna pemenuhan keperluan investasi maupun serba guna (konsumtif) dengan pengembalian secara angsuran dalam jangka waktu 1 tahun hingga maksimum 10 tahun (untuk kebutuhan serba guna) dan maksimum 15 tahun (untuk kebutuhan investasi). Khusus Kresna untuk kebutuhan investasi, wajib menyerahkan jaminan berupa sertifikat, BPKB, atau logam mulia.

3. Pegadaian Krista (Kredit Usaha Rumah Tangga)

Pegadaian Krista merupakan pemberian pinjaman bagi pengusaha kelompok mikro (pedagang kecil/tukang sayur/pedagang kaki lima) yang tergabung dalam kelompok usaha yang membutuhkan dana, dengan menerapkan sistem tanggung renteng.

F. Bisnis Syariah

1. Pegadaian Rahn

Pemberian pinjaman dengan perikatan gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Alur dan proses layanan yang diberikan sama dengan Pegadaian KCA, namun nasabah tidak dikenakan sewa modal, melainkan dikenakan ujarah yang dihitung dari taksiran barang jaminan yang diserahkan. Besaran tarif ujarah maksimal adalah 0,71% (dari taksiran barang jaminan) per 10 hari dengan jangka waktu maksimum 4 bulan, tetapi dapat diperpanjang dengan cara

mengangsur ataupun mengulang gadai, serta dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan ujah secara proporsional selama masa pinjaman

2. Pegadaian Arrum (Ar Rahn untuk Usaha Mikro/Kecil)

Layanan pembiayaan dengan skim syariah, baik yang diperuntukkan untuk pengusaha mikro dan kecil guna pengembangan usaha dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor, maupun bagi masyarakat yang belum/tidak mempunyai usaha dengan jaminan emas. Pengembalian pembiayaan dilakukan secara angsuran dengan jangka waktu mulai dari 12 bulan hingga 36 bulan yang dapat dilunasi sewaktu-waktu.

3. Pegadaian Amanah

Pemberian pinjaman atau kredit untuk kepemilikan kendaraan bermotor kepada para karyawan tetap pada suatu instansi atau perusahaan tertentu atau bagi para pengusaha mikro kecil. Dasar pemberian pinjaman dengan menghitung *repayment capacity* yang ditentukan atas dasar besarnya penghasilan/gaji bagi karyawan tetap atau berdasar kelayakan usaha bagi pengusaha mikro kecil. Pola perikatan jaminan dilakukan dengan akad rahn tasjily.

G. Bisnis Emas (Angsuran dan Tunai)

1. Pegadaian Mulia

Pegadaian Mulia merupakan penyediaan sarana investasi emas bagi masyarakat melalui pembiayaan kepemilikan logam mulia secara angsuran dalam jangka waktu tertentu. Logam mulia yang ditawarkan berlogo PT Antam maupun logo PT Pegadaian dengan ukuran mulai dari 1 gram, 2 gram, 5 gram, 10 gram, 25 gram, 50 gram, 100 gram, 250 gram, hingga 1 kilogram. Apabila pembiayaan belum dilunasi, logam mulia yang dibeli disimpan di Pegadaian sebagai jaminan.

2. Pegadaian Galeri 24

Penyediaan sarana investasi emas bagi masyarakat melalui penyediaan emas logam mulia secara tunai dengan ragam pecahan/satuan keping mulai dari 1 gram.

3. Tabungan Emas Pegadaian

Penyediaan layanan jual, beli, dan titip emas logam mulia secara retail mulai dari pecahan 0,01 gram, dimana pembelian emas tersebut dicatat dalam suatu rekening tabungan emas. Fisik emas dapat dicetak apabila akumulasi emas yang ditabung minimal mencapai 5 gram.

4. Aneka Jasa Lainnya

a. Pegadaian Properti

Bisnis properti Pegadaian dengan mengoptimalkan aset-aset strategis yang dimiliki melalui persewaan gedung guna berbagai keperluan (acara pernikahan, reuni, rapat, seminar, dan lain-lain), sewa menyewa ruko, penyediaan lahan untuk kegiatan ekonomi kerakyatan (pasar bersih Pegadaian), dan bisnis hotel pada 9 lokasi di seluruh Indonesia.

b. Pegadaian MPO (Multi Pembayaran Online)

Layanan transaksi keuangan bagi masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas pembayaran, diantaranya pembayaran listrik, telpon, air, angsuran kendaraan, pembelian pulsa, token listrik, tiket kereta api.

c. Jasa Taksiran

Layanan yang diberikan kepada masyarakat yang ingin mengetahui karatase, kualitas, serta taksiran harga perhiasan, emas dan berlian baik untuk keperluan investasi atau keperluan bisnis.

d. Jasa Titipan

Pemberian pelayanan kepada masyarakat yang ingin menitipkan barang-barang atau surat berharga yang dimiliki dengan keamanan terjamin dan tarif kompetitif. Media penyimpanan berupa khazanah/strong room maupun Safe Deposit Box.

e. Pegadaian KUCICA (Kiriman Uang Cara Instan, Cepat dan Aman)

Layanan pengiriman dan penerimaan uang lingkup dalam negeri maupun luar negeri bekerja sama dengan beberapa vendor melalui sistem online di seluruh outlet.

f. Pegadaian G-Lab

Layanan pemeriksaan batu mulia meliputi identifikasi spesies dan varitas, treatments, serta inclusion mapping sebagai identitas bagi batu permata yang dinyatakan dalam memo dan sertifikat dengan biaya terjangkau. Pegadaian G-Lab juga menawarkan kursus gemologi guna mengetahui teknik identifikasi dan penilaian kualitas batu mulia.

4.2.2 Penerapan Metode Cadangan Kerugian Piutang Pada Produk Pembiayaan Kreasi Di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang

4.2.2.1 Pengakuan

PT. Pegadaian (Persero) dalam mengakui cadangan kerugian piutangnya menggunakan metode cadangan kerugian piutang. Tidak tertagihnya piutang mencerminkan aliran keluar (*outflow*) aktiva atau aset sebagai upaya untuk memperoleh pendapatan (*revenue*). Oleh karena itu, piutang tak tertagih dikategori sebagai biaya (*expense*). Meskipun begitu, terdapat pandangan teoritis bahwa piutang tak tertagih (*bad debt*) diakui sebagai pengurang pendapatan, serupa dengan perlakuan beban – beban usaha.

Cadangan piutang tak tertagih merupakan suatu metode akuntansi yang mengacu pada prinsip akuntansi konservatisme atau kehati-hatian, dan sebagai alat bagi perusahaan untuk menaksir risiko atas kemungkinan tidak tertagihnya suatu potensi pendapatan yaitu piutang. Untuk pengakuan kerugian dari piutang tak tertagih PT. Pegadaian (Persero) menggunakan metode cadangan kerugian piutang dimana mengakui rugi piutang tak tertagih pada periode kredit yang sedang berjalan dengan cara menaksir dan bukan pada saat periode dihapusnya piutang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Noor Hidayanto S. Kom selaku Kepala Divisi IT Solution PT. Pegadaian (Persero) Pusat pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 09.46 WIB mendapatkan hasil :

“PT. Pegadaian dalam mencadangkan piutang yang tak tertagih ini menggunakan metode cadangan kerugian piutang yang mana mengakui piutang tak tertagih sebagai beban kerugian piutang yang dapat mengurangi laba dan akan ditutup pada periode selanjutnya, ini tujuannya agar kerugian itu tidak timbul dimasa yang akan datang.”

Pengakuan cadangan kerugian piutang menggunakan metode cadangan kerugian piutang dilakukan dengan cara setiap akhir periode ditentukan dengan taksiran jumlah kerugian piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih akan digolongkan menjadi beberapa klasifikasi dengan rentan waktu tunggakan yaitu:

- a. Lancar : Tidak ada tunggakan
- b. Dalam perhatian khusus : 1-90 Hari
- c. Kurang lancar : 91-180 Hari
- d. Diragukan : 181-270 Hari

e. Macet : Lebih dari 270 hari

Setelah dikategorikan ke dalam kategori macet, PT. Pegadaian memilah dengan beberapa pilihan mana piutang yang benar-benar tidak dapat tertagih dengan nilai yang tidak material bagi perusahaan untuk dicadangkan dan diakui sebagai kerugian.

Tabel 4.1
Kredit Kreasi PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang

	2017	2018	2019
Jumlah Kredit Kreasi	1.116.400.000	1.342.500.000	4.452.300.000

Sumber: Data Diolah, (2020)

Pada tahun 2017, kredit kreasi pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama menunjukkan angka Rp. 1.116.400.000. Pada tahun 2018, kredit kreasi pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama menunjukkan angka Rp. 1.342.500.000. dan pada tahun 2019, angka kredit kreasi naik cukup drastis menjadi Rp. 4.452.300.000. dari tabel diatas kredit kreasi PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Tabel 4.2
Kredit Kreasi Macet PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang

	2017	2018	2019
Kredit Kreasi Macet	1.339.680	2.416.500	6.678.450

Sumber: Data Diolah, (2020)

Pada tahun 2017, angka kredit kreasi macet sebesar Rp. 1.339.680 Pada tahun 2018 angka kredit kreasi macet sebesar Rp. 2.416.500 Pada tahun 2019 sebesar Rp. 6.678.450 dari tabel diatas kredit kreasi macet pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang mengalami

penurunan persentase dari tahun ke tahun. Penambahan bagian penagihan digunakan sebagai salah satu cara mengantisipasi kredit macet.

4.2.2.2 Pengukuran

PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang dalam menentukan nilai Cadangan Kerugian Piutang menggunakan perhitungan secara kolektif yang dapat dilihat dari perhitungan tingkat kerugian historis dari kredit debitur setelah dikurangi tingkat pengembalian kreditnya. Hal, ini tercantum dalam Peraturan Direksi Tahun 2018 PT. Pegadaian (Persero). Berikut merupakan tabel Analisa umur piutang berdasarkan tingkat kolektibilitasnya yang mana dari data tersebut dapat diketahui besarnya persentase *Probability Of Default* (tingkat kemungkinan kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban yang akan diukur berdasarkan pendekatan *roll rates* yang mana pendekatan *roll rates* dilakukan dengan menganalisis kredit pada setiap periode tunggakan) yang dapat digunakan sebagai dasar perhitungan Cadangan Kerugian Piutang :

Tabel 4.3
Analisa Umur Piutang Kredit Pembiayaan Kreasi PT. Pegadaian (Persero)
Cabang Kotalama Malang

Periode Pinjaman	Jumlah Pnjaman	Lancar	Dalam Perhatian Khusus (DPK)	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
2017	Rp 1.116.400.000	Rp 1.072.972.040	Rp 34.831.680	Rp 4.242.320	Rp 3.014.280	Rp 1.339.680
2018	Rp 1.342.500.000	Rp 1.267.722.750	Rp 63.634.500	Rp 5.370.000	Rp 3.356.250	Rp 2.416.500
2019	Rp 4.452.300.000	Rp 4.244.377.590	Rp 180.318.150	Rp 13.802.130	Rp 7.568.910	Rp 6.678.450

Sumber : Data Diolah, (2020)

Tabel 4.4
Persentase Analisis Umur Piutang Kredit Pembiayaan Kreasi PT. Pegadaian
(Persero) Cabang Kotalama Malang

Periode Pinjaman	Jumlah Pnjaman	Lancar	Dalam Perhatian Khusus (DPK)	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Probability Of Default (PD)
2017	Rp 1.116.400.000	96,11%	3,12%	0,38%	0,27%	0,12%	0,072%
2018	Rp 1.342.500.000	94,43%	4,74%	0,40%	0,25%	0,18%	0,11%
2019	Rp 4.452.300.000	95,33%	4,05%	0,31%	0,17%	0,15%	0,10%

Sumber : Data Diolah, (2020)

Dari data diatas dapat diketahui besarnya cadangan kerugian piutang pada produk pembiayaan kreasi di PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang dengan rumus :

Saldo CKPN Pembiayaan Kreasi =
 Probability of Default x Jumlah pinjaman Pembiayaan Kreasi

Saldo CKPN Pembiayaan Kreasi 2017 =
 $0.072\% \times \text{Rp. } 1.116.400.000 = \text{Rp. } 798.541$

Saldo CKPN Pembiayaan Kreasi 2018 =
 $0.11\% \times \text{Rp. } 1.342.500.000 = \text{Rp. } 1.485.792$

Saldo CKPN Pembiayaan Kreasi 2019 =
 $0.10\% \times \text{Rp. } 4.452.300.000 = \text{Rp. } 4.663.696$

Adapun cadangan kerugian piutang produk pembiayaan kreasi pada PT. Pegadaian (Persero) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Cadangan Kerugian Piutang Pembiayaan Kreasi PT. Pegadaian (Persero)
Cabang Kotalama Malang

	2017	2018	2019
Cadangan Penyisihan Piutang	798.541	1.485.792	4.663.696

Sumber: Data Diolah, (2020)

4.2.2.3 Penyajian

PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang dalam menyajikan cadangan kerugian piutang pada produk kreasi sebagai akun biaya penyisihan penurunan nilai PYD (Pinjaman Yang Diberikan) sebagai komponen pengurang laba di dalam laporan laba rugi yang tersaji setiap akhir periode akuntansi.

4.2.2.4 Pengungkapan

PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang mengungkapkan adanya kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi membentuk akun biaya penyisihan penurunan nilai PYD (Pinjaman Yang Diberikan) yang dicatat dalam laporan posisi keuangan sebagai piutang bersih yang sudah dihitung dengan mengkurangkan cadangan kerugian piutang pada piutang yang menimbulkan akun piutang bersih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mella Arsyad S.E selaku Kepala Cabang PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang pada tanggal 18 Maret 2020 pukul 12.36 WIB mendapatkan hasil :

“Di cabang kotalama ini ada bagian penagih mbak, yang baru saja direkrut sekitar awal tahun 2019. Nah kita ini biasanya dikasih info sama bagian penagih bahwa kredit kreasi si A contohnya ini macet sudah beberapa angsuran. Nanti dari penagih di laporkan lengkap beserta bukti tagihan, paparan info kreditnya ke saya. Nanti setelah saya baca dan tinjau ulang saya meminta penagih untuk mensurvey kondisi lapangan terkait nasabah tersebut. Setelah semuanya lengkap memenuhi syarat dia bisa dikatakan kredit macet barulah saya approve nanti saya ajukan ke bagian Cabang Bisnis Mikro (CBM) untuk ditinjau ulang dan dilakukan penarikan barang jaminan.”

Dasar PT. Pegadaian (Persero) dalam mengakui cadangan kerugian piutang berdasarkan dari beberapa data, di antaranya adalah melalui bukti transaksi tunggakan, surat peringatan, dan *survey* langsung ke lokasi nasabah. Dari beberapa data tersebut salah satunya menunjukkan bahwa bukti transaksi tunggakan yang berisi berapa lama nasabah menunggak yang akan diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok kredit. Sedangkan pada data mengenai surat peringatan dapat diketahui bagaimana respon nasabah apakah ada respon atau tidak adanya respon dari nasabah. Pada data yang didapat dari hasil *survey* langsung ke lokasi nasabah dengan menyampaikan negosiasi bagaimana kelanjutan kredit yang menunggak lebih dari 270 hari ini.

4.2.3 Perlakuan Cadangan Kerugian Piutang Berdasarkan PSAK No. 55

PSAK No. 55 (revisi 2014) memberikan pengertian mengenai cadangan kerugian piutang merupakan penyisihan (*provisioning*) kerugian atas portofolio kredit dan pendanaannya yang mengalami penurunan nilai ekonomi. Penyisihan kerugian ini penting untuk dilakukan sehingga

laporan keuangan lembaga keuangan tersebut mencerminkan keadaan yang sebenarnya (*representation faithfulness*).

4.2.3.1 Pengakuan

Dalam pengakuan cadangan kerugian piutang menyatakan bahwa terdapat dua cara dalam melakukan pengakuan cadangan kerugian piutang yaitu dengan cara metode cadangan kerugian piutang dan metode penghapusan piutang langsung. Pada dasarnya dua metode tersebut memiliki perlakuan akuntansi yang berbeda. Perbedaan yang terletak pada pencatatan, pengakuan, dan penyajian dalam neraca.

PSAK No. 55 menjelaskan bahwa pencadangan kerugian piutang terjadi jika adanya bukti obyektif yang menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan.

Adapun kriteria peristiwa yang merugikan pihak pemberi kredit untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai sebagai berikut:

- a. Apabila adanya kesulitan keuangan yang dialami oleh pihak peminjam
- b. Apabila adanya pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi
- c. Apabila pihak pemberi pinjaman memberikan keringanan pada pihak peminjam karena kesulitan keuangan

- d. Apabila adanya kemungkinan pihak peminjam dinyatakan pailit
- e. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan karena kesulitan keuangan
- f. Adanya data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan nilai di masa datang sejak pengakuan awal aset tersebut.

PSAK No. 55 Paragraf 16 menyebutkan bahwa pada setiap akhir periode pelaporan, entitas diwajibkan untuk mengevaluasi apakah terdapat adanya bukti objektif yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan nilai. Jika ditemukan adanya bukti objektif, maka entitas menentukan jumlah kerugian dari penurunan nilai tersebut.

4.2.3.2 Pengukuran

Paragraf 63 menjelaskan jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yaitu suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan akun cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba-rugi.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai. Nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

4.2.3.3 Penyajian

Penyajian dalam PSAK No. 55 adalah sebuah proses penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan. Akun aset, kewajiban, dan ekuitas (akun riil) disajikan dalam laporan neraca, sedangkan akun pendapatan dan beban (akun nominal) disajikan dalam laporan laba rugi.

Penempatan akun secara terstruktur berarti bahwa akun aset disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan sifat likuidasi, yaitu aset yang lebih cepat likuid disajikan terlebih dahulu sehingga penyajiannya dimulai dari aset lancar kemudian diikuti dengan aset tetap. Akun kewajiban disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan tanggal jatuh tempo, yaitu kewajiban yang memiliki jatuh tempo lebih pendek disajikan terlebih dahulu sehingga penyajian dimulai dari kewajiban lancar (jangka pendek) kemudian diikuti kewajiban jangka panjang. Pendapatan dan beban disajikan berdasarkan kegiatan perusahaan, yaitu pendapatan yang

diperoleh dari kegiatan pokok ditempatkan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh pendapatan yang diperoleh dari kegiatan lainnya. Demikian juga dengan beban, di mana beban untuk pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan pokok perusahaan ditempatkan terlebih dahulu kemudian disusul dengan pengeluaran lainnya.

4.2.3.4 Pengungkapan

PSAK No. 55 Paragraf 58 menyebutkan bahwa setiap entitas perbankan diharuskan mengungkapkan informasi khususnya apabila ditemukannya terdapat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai akibat kerugian kredit sehingga entitas diharuskan mencatat kerugian penurunan nilai dalam akun terpisah (akun penyisihan kerugian penurunan nilai) daripada langsung mengurangi jumlah tercatat aset keuangan.

4.2.4 Analisis Perlakuan Cadangan Kerugian Piutang Pada Produk Pembiayaan Kreasi Di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang Berdasarkan PSAK No. 55

Menurut PSAK No. 55 piutang tak tertagih yang sudah dapat dimasukkan dalam klasifikasi piutang macet dan harus dicadangkan merupakan piutang yang jelas-jelas tidak dapat ditagih karena debiturnya meninggal, bangkrut, ataupun sebab-sebab lain yang dihapuskan dari rekening piutang yang memiliki bukti obyektif. Cadangan kerugian piutang yang pengakuannya menggunakan metode cadangan kerugian piutang dilakukan setiap akhir periode dengan cara menentukan jumlah taksiran jumlah kerugian piutang. Setelah mengetahui taksiran kerugian

piutang, taksiran kerugian piutang ini dicatat ke rekening kerugian piutang sisi debit dan cadangan kerugian piutang pada sisi kredit. Penghapusan piutang ini merupakan suatu kerugian, pencatatannya tidak dibebankan ke rekening Kerugian Piutang tetapi dibebankan ke rekening Cadangan Kerugian Piutang. Karena kerugian piutangnya sudah diakui pada akhir periode sebelumnya.

4.2.4.1 Pengakuan

Menurut PSAK No. 55 paragraf 58 pada setiap akhir periode pelaporan, entitas diwajibkan untuk mengevaluasi apakah terdapat adanya bukti objektif yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan nilai. Jika ditemukan adanya bukti objektif, maka entitas menentukan jumlah kerugian dari penurunan nilai tersebut

Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang untuk pengakuan cadangan kerugian piutang menggunakan metode cadangan kerugian piutang. Metode cadangan kerugian piutang ini mengakui kerugian piutang tak tertagih sebagai beban yang akan dikurangkan kepada laba yang diperoleh pada saat periode akuntansi transaksi tersebut. Setelah piutang tak tertagih yang sudah diakui sebagai kerugian tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi yang nantinya akan ditutup pada periode selanjutnya. Setelah penutupan akun beban cadangan kerugian piutang ini, piutang tak tertagih yang sudah dikategorikan macet ini tidak akan muncul pada periode berikutnya.

Dalam hal ini, PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang melakukan pengakuan cadangan kerugian piutang sudah sesuai dengan aturan PSAK No. 55 yang mana mengakui cadangan kerugian piutang sebagai kerugian pada akhir periode dan dimasukkan ke dalam laporan laba rugi.

4.2.4.2 Pengukuran

Menurut PSAK No. 55 pengukuran cadangan kerugian piutang diawali dengan pemilahan piutang berdasarkan tingkat pengembaliannya dengan cara analisis umur piutang. Perhitungan kerugian yang dicadangkan dihitung secara kolektif, pinjaman yang diberikan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yang serupa antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan debitur. Kemudian cadangan kerugian piutang yang diberikan tersebut dihitung dengan cara mengestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis yang pernah dialami oleh pemberi kredit dengan persentase *Probability Of Default* yang akan dihitung dengan saldo awal pinjaman.

Dengan munculnya kerugian akibat adanya penurunan nilai, maka PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang dapat menentukan jumlah kerugian penurunan nilainya. Dalam menentukan jumlah kerugiannya PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang menggunakan metode Cadangan kerugian piutang dan menggunakan perhitungan kelompok kolektif yang mana sudah sesuai dengan PSAK No. 55 dan tercantum

dalam Peraturan Direksi No. 15 Tahun 2018. Berikut perhitungan penentuan saldo Cadangan Kerugian Piutang Produk Pembiayaan Kreasi :

$$\text{Saldo CKPN Pembiayaan Kreasi} = \text{Probability Of Default} \times \text{Jumlah Pinjaman Pembiayaan Kreasi}$$

Untuk pengklasifikasian kredit macet yang dilihat dari tingkat pengembaliannya dapat dimasukkan ke dalam rumus dengan persentase yang telah ditentukan. Namun angka dari tiap kredit berbeda bergantung pada besarnya nilai agunan yang dijamin dan besarnya tunggakan kredit yang belum terbayarkan :

Tabel 4.6
Tingkat Kolektibilitas Kredit

Tingkat Kolektibilitas	Persentase
Kolektibilitas 1	<1%
Kolektibilitas 2	5%
Kolektibilitas 3	15% x (Kredit Kurang lancar-Nilai agunan)
Kolektibilitas 4	50% x (Kredit diragukan – nilai agunan)
Kolektibilitas 5	100% x (Kredit Macet – Nilai Agunan)

Sumber: Data Diolah, (2020)

Dalam hal pengukuran PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang melakukan pengukuran cadangan kerugian piutang sudah sesuai dengan aturan PSAK No. 55 tentang instrumen keuangan yang mengukur cadangan kerugian piutang menggunakan analisis umur piutang dengan mencari nilai historis dari piutang tak tertagih. Hasil persentase *Probability Of Default* yang didapatkan akan di jadikan sebagai dasar perhitungan kerugian yang akan dicadangkan dengan mengkalikan *Probability Of Default* dengan saldo awal pinjaman.

4.2.4.3 Penyajian

Menurut PSAK No. 55 Paragraf 58 menyebutkan bahwa setiap entitas perbankan diharuskan mengungkapkan informasi khususnya apabila ditemukannya terdapat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai akibat kerugian kredit sehingga entitas diharuskan mencatat kerugian penurunan nilai dalam akun terpisah (akun penyisihan kerugian penurunan nilai) daripada langsung mengurangi jumlah tercatat aset keuangan. Setelah dicatat sebagai beban kerugian disajikan ke dalam laporan laba rugi sebagai pengurang laba. Berikut adalah pencatatan jurnal yang sesuai dengan PSAK No. 55 sebagai berikut:

1. Pencatatan Jurnal Pengakuan Cadangan Kerugian Piutang:

Keterangan	Debet	Kredit
Beban Cadangan Kerugian Piutang	XXX	
Cadangan Kerugian Piutang		XXX

2. Jurnal Penghapusan Cadangan Kerugian Piutang Menurut PSAK No. 55

Keterangan	Debet	Kredit
Cadangan Kerugian Piutang	XXX	
Piutang		XXX

3. Jurnal Pelunasan Kembali Piutang Yang Sudah Dihapuskan Menurut PSAK No. 55

Keterangan	Debet	Kredit
Kas	XXX	
Cadangan Kerugian Piutang		XXX

PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang mencatat piutang tak tertagih sebagai beban cadangan kerugian piutang yang mana akan disajikan ke laporan laba rugi dengan memasukkan ke kolom beban sebagai komponen pengurang laba. Berikut merupakan pencatatan cadangan kerugian piutang pembiayaan kreasi di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang :

1. Jurnal Pencatatan Pengakuan Cadangan Kerugian Piutang Kreasi Tahun 2017

Keterangan	Debet	Kredit
Beban Cadangan Kerugian Piutang	Rp. 798.541	
Cadangan Kerugian Piutang		Rp. 798.541

2. Jurnal Pencatatan Penghapusan Cadangan Kerugian Piutang Kreasi Tahun 2017

Keterangan	Debet	Kredit
Cadangan Kerugian Piutang	Rp. 798.541	
Piutang		Rp. 798.541

3. Jurnal Pencatatan Pengakuan Cadangan Kerugian Piutang Kreasi Tahun 2018

Keterangan	Debet	Kredit
Beban Cadangan Kerugian Piutang	Rp. 1.485.792	
Cadangan Kerugian Piutang		Rp. 1.485.792

4. Jurnal Pencatatan Penghapusan Cadangan Kerugian Piutang Kreasi Tahun 2018

Keterangan	Debet	Kredit
Cadangan Kerugian Piutang	Rp. 1.485.792	
Piutang		Rp. 1.485.792

5. Jurnal Pencatatan Pengakuan Cadangan Kerugian Piutang Kreasi Tahun 2019

Keterangan	Debet	Kredit
Beban Cadangan Kerugian Piutang	Rp. 4.663.696	
Cadangan Kerugian Piutang		Rp. 4.663.696

6. Jurnal Pencatatan Penghapusan Cadangan Kerugian Piutang Kreasi Tahun 2019

Keterangan	Debet	Kredit
Cadangan Kerugian Piutang	Rp. 4.663.696	
Piutang		Rp. 4.663.696

Dalam hal ini, PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang melakukan penyajian cadangan kerugian piutang sudah sesuai dengan aturan PSAK No. 55 tentang instrumen keuangan yang menyajikan cadangan kerugian piutang di akhir periode sebagai akun beban kerugian piutang yang akan dicantumkan di laporan laba rugi.

4.2.4.4 Pengungkapan

Menurut PSAK No. 55 Setiap entitas perbankan diharuskan mengungkapkan informasi khususnya apabila ditemukannya terdapat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai akibat kerugian kredit sehingga entitas diharuskan mencatat kerugian penurunan nilai dalam akun terpisah (akun penyisihan kerugian penurunan nilai) daripada langsung mengurangi jumlah tercatat aset keuangan.

Dalam hal ini, PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang mengungkapkan adanya kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai

diakui pada laporan laba rugi membentuk akun biaya penyisihan penurunan nilai PYD (Pinjaman Yang Diberikan) yang dicatat dalam laporan posisi keuangan sebagai piutang bersih yang sudah dihitung dengan mengkurangkan cadangan kerugian piutang pada piutang yang menimbulkan akun piutang bersih. Pengungkapan yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang sudah sesuai dengan PSAK No. 55.



Gambar 4.3

LAPORAN L/R BUKU BESAR KONSOLIDASI PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL SURABAYA-CP KOTALAMA (14050) PER TANGGAL : 31/12/2017		
PENDAPATAN		
No. COA	Keterangan	Saldo
41	PENDAPATAN USAHA	
411	Pendapatan Sewa Modal	Rp 5.054.541.117
412	Pendapatan Administrasi	Rp 479.492.400
413	Pendapatan Jasa Kirim Uang	Rp 16.009.675
414	Pendapatan Jasa Properti	Rp 7.740.000
415	Pendapatan Jasa Payment	Rp 3.445.247
416	Pendapatan Fee	Rp 286.377
417	Pendapatan Denda	Rp 4.819.409
	TOTAL : PENDAPATAN USAHA	Rp 5.566.334.225
42	PENDAPATAN LAIN-LAIN	
421	Pendapatan Investasi	Rp 510.825
424	Penjualan Tabungan Emas	Rp 621.299.775
425	Harga Pokok Penjualan (HPP)	Rp (601.605.570)
	TOTAL : PENDAPATAN LAIN - LAIN	Rp 20.205.030
43	PENDAPATAN JASA	
	TOTAL : PENDAPATAN JASA	Rp -
45	PENDAPATAN LAIN-LAIN	
453	Seisih Perhitungan	Rp 12.990
457	Pendapatan SBK/SBR/ Kartu Nasabah Hilang	Rp 194.000
458	Pendapatan Lainnya	Rp 20.268.429
	TOTAL : PENDAPATAN LAIN-LAIN	Rp 20.475.419
49	LABA PENJUALAN	
	TOTAL : LABA PENJUALAN	Rp -
	GRAND TOTAL	Rp 5.607.014.674
BIAYA		
No. COA	Keterangan	Saldo
51	BIAYA USAHA	
511	Biaya Bunga	Rp 1.253.891.544
512	Biaya Pegawai	Rp 1.035.120.138
513	Biaya Administrasi dan Pemasaran	Rp 36.549.193
514	Biaya Umum	Rp 538.607.731
	TOTAL : BIAYA USAHA	Rp 2.864.168.606
52	BIAYA PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	
521	Biaya Penyusutan bangunan Kantor Dan Rumah	Rp 91.492.504
522	Biaya Penyusutan Inventaris Kantor Dan Rumah	Rp 31.340.232
524	Biaya Amortisasi	Rp 423.304
528	Biaya Penyisihan Penurunan Nilai PYD	Rp (24.900.510)
	TOTAL : BIAYA PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	Rp 98.355.530
55	RUGI LAIN-LAIN	
	TOTAL : RUGI LAIN-LAIN	Rp -
59	LABA (RUGI) DAN PAJAK	
	TOTAL : LABA (RUGI) PAJAK	Rp -
	GRAND TOTAL	Rp 2.962.524.136
	LABA / RUGI	Rp 2.644.490.538

Sumber: Data Diolah, (2020)

PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang tidak hanya memberikan pembiayaan kreasi saja kepada nasabah namun masih banyak produk pembiayaan lain yang mana dalam akun beban penyisihan

penurunan nilai PYD (Pinjaman Yang Diberikan) menyebabkan ketidaksesuaian dengan pencatatan jurnal. Produk pembiayaan lainnya juga terdapat kredit macet yang harus diakui sebagai beban karena tidak dapat tertagih.

Gambar 4.4

LAPORAN L/R BUKU BESAR KONSOLIDASI PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL SURABAYA-CP KOTALAMA (14050) PER TANGGAL : 31/12/2018			
PENDAPATAN			
No. COA	Keterangan		Saldo
41	PENDAPATAN USAHA		
411	Pendapatan Sewa Modal	Rp	5.077.372.894
412	Pendapatan Administrasi	Rp	550.411.400
413	Pendapatan Jasa Kirim Uang	Rp	41.721.701
414	Pendapatan Jasa Properti	Rp	24.014.057
415	Pendapatan Jasa Payment	Rp	5.756.313
416	Pendapatan Fee	Rp	395.473
417	Pendapatan Denda	Rp	16.002.872
	TOTAL : PENDAPATAN USAHA	Rp	5.715.674.710
42	PENDAPATAN LAIN-LAIN		
421	Pendapatan Investasi	Rp	219.875
422	Pendapatan Pengembalian Suborgasi/Recovery	Rp	428.150
424	Penjualan Tabungan Emas	Rp	462.551.869
425	Harga Pokok Penjualan (HPP)	Rp	(447.617.675)
	TOTAL : PENDAPATAN LAIN - LAIN	Rp	15.582.219
43	PENDAPATAN JASA		
	TOTAL : PENDAPATAN JASA	Rp	-
45	PENDAPATAN LAIN-LAIN		
453	Selisih Perhitungan	Rp	14.559
457	Pendapatan SBK/SBR/ Kartu Nasabah Hilang	Rp	214.000
458	Pendapatan Lainnya	Rp	67.329.160
	TOTAL : PENDAPATAN LAIN-LAIN	Rp	67.557.719
49	LABA PENJUALAN		
	TOTAL : LABA PENJUALAN	Rp	-
	GRAND TOTAL	Rp	5.798.814.648

BIAYA		
No. COA	Keterangan	Saldo
51	BIAYA USAHA	
511	Biaya Bunga	Rp 1.064.550.214
512	Biaya Pegawai	Rp 1.142.272.864
513	Biaya Administrasi dan Pemasaran	Rp 171.145.265
514	Biaya Umum	Rp 622.853.353
515	Biaya Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)	Rp 3.172.800
	TOTAL : BIAYA USAHA	Rp 3.003.994.496
52	BIAYA PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	
521	Biaya Penyusutan bangunan Kantor Dan Rumah	Rp 89.865.204
522	Biaya Penyusutan Inventaris Kantor Dan Rumah	Rp 17.480.510
524	Biaya Amortisasi	Rp 6.092.520
528	Biaya Penyisihan Penurunan Nilai PYD	Rp 472.071
	TOTAL : BIAYA PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	Rp 113.910.305
55	RUGI LAIN-LAIN	
552	Rugi Penjualan Aktiva Tetap	Rp 70.217
	TOTAL : RUGI LAIN-LAIN	Rp 70.217
59	LABA (RUGI) DAN PAJAK	
	TOTAL : LABA (RUGI) PAJAK	Rp -
	GRAND TOTAL	Rp 3.117.975.018
	LABA / RUGI	Rp 2.680.839.630

Sumber: Data Diolah, (2020)

Gambar 4.5

LAPORAN L/R BUKU BESAR KONSOLIDASI PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL SURABAYA-CP KOTALAMA (14050) PER TANGGAL : 31/12/2018			
PENDAPATAN			
No. COA	Keterangan		Saldo
41	PENDAPATAN USAHA		
411	Pendapatan Sewa Modal	Rp	5.631.988.623
412	Pendapatan Administrasi	Rp	558.612.300
413	Pendapatan Jasa Kirim Uang	Rp	94.787.377
414	Pendapatan Jasa Properti	Rp	11.375.774
415	Pendapatan Jasa Payment	Rp	9.051.860
416	Pendapatan Fee	Rp	109.096
417	Pendapatan Denda	Rp	24.081.625
	TOTAL : PENDAPATAN USAHA	Rp	6.330.006.655
42	PENDAPATAN LAIN-LAIN		
422	Pendapatan Pengembalian Suborgasi/Recovery	Rp	1.622.912
	TOTAL : PENDAPATAN LAIN - LAIN	Rp	1.622.912
43	PENDAPATAN JASA		
	TOTAL : PENDAPATAN JASA	Rp	-
45	PENDAPATAN LAIN-LAIN		
453	Selisih Perhitungan	Rp	31.781
457	Pendapatan SBK/SBR/ Kartu Nasabah Hilang	Rp	306.000
	TOTAL : PENDAPATAN LAIN-LAIN	Rp	337.781
49	LABA PENJUALAN		
	TOTAL : LABA PENJUALAN	Rp	-
	GRAND TOTAL	Rp	6.331.967.348
BIAYA			
No. COA	Keterangan		Saldo
51	BIAYA USAHA		
511	Biaya Bunga	Rp	29.619
512	Biaya Pegawai	Rp	173.948.884
513	Biaya Administrasi dan Pemasaran	Rp	28.561.740
514	Biaya Umum	Rp	108.062.573
	TOTAL : BIAYA USAHA	Rp	310.602.816
52	BIAYA PENYUSUTAN DAN AMORTISASI		
528	Biaya Penyisihan Penurunan Nilai PYD	Rp	44.425.402
	TOTAL : BIAYA PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	Rp	44.425.402
55	RUGI LAIN-LAIN		
552	Rugi Penjualan Aktiva Tetap	Rp	-
	TOTAL : RUGI LAIN-LAIN	Rp	-
59	LABA (RUGI) DAN PAJAK		
	TOTAL : LABA (RUGI) PAJAK	Rp	-
	GRAND TOTAL	Rp	355.028.218
	LABA / RUGI	Rp	5.976.939.130

Sumber: Data Diolah, (2020)

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan tentang perlakuan cadangan kerugian piutang pada produk pembiayaan kreasi di PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang sudah sesuai dengan PSAK No. 55, hanya saja pada tahun 2016 terdapat kasus yang menyebabkan

ketidak konsistensian perlakuan atas cadangan kerugian piutang pada produk pembiayaan kreasi pada sisi pengakuan cadangan kerugian piutang setelah dilunasinya piutang tak tertagih tersebut.

Pada tahun 2016 PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang mendapati adanya kredit pada produk pembiayaan kreasi yang digolongkan menjadi kredit macet karena tunggakan dari kredit tersebut lebih dari 270 hari. Kredit dengan jaminan BPKB Motor Suzuki Satria fu tahun 2014 dengan nomor kredit '140505280102360' dengan tempo kredit 36 bulan memiliki besar pinjaman Rp. 7.350.000 ini dicatat sebagai cadangan kerugian piutang menggunakan metode cadangan kerugian piutang dengan jurnal :

Tabel 4.7
Jurnal Pengakuan Cadangan Kerugian Piutang

Keterangan	Debet	Kredit
Beban Cadangan Kerugian Piutang	Rp. 1.574.538	
Cadangan Kerugian Piutang		Rp. 1.574.538

Sumber: data diolah, 2020

Pada akhir tahun 2016 saat penutupan periode akuntansi, PT. Pegadaian (Persero) cabang kotalama Malang melakukan penghapusan piutang tersebut karena debitur benar-benar tidak dapat mengembalikan piutang tersebut. PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang melakukan penutupan akun kerugian piutang pada akhir periode guna tidak memunculkan lagi angka beban di periode selanjutnya. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, pada pertengahan tahun 2019, PT.

Pegadaian (Persero) melakukan penarikan jaminan dengan menggunakan jasa penarikan jaminan dengan biaya Rp. 500.000. sedangkan tunggakan dan bunga yang dihitung sekitar Rp. 1.574.538.

Tabel 4.8

Jurnal Penghapusan Cadangan Kerugian Piutang

Keterangan	Debet	Kredit
Cadangan Kerugian Piutang	Rp. 1.574.538	
Piutang		Rp. 1.574.538

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mella Arsyad S.E selaku kepala cabang PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang pada tanggal 18 Maret 2020 pukul 12.36 WIB mendapatkan hasil :

“Benar adanya kredit macet dengan barang jaminan BPKB Satria FU. Nasabah menunggak lebih dari 270 hari. Saya sudah mensurvey Bersama bagian CBM untuk mengantarkan surat peringatan tapi tidak diperhatikan. Setelah surat peringatan terakhir dikirimkan, kami akan melakukan penarikan barang jaminan namun nasabah sudah tidak tinggal di rumah dengan alamat yang tertera dan menghilang. Dari alasan ini kami memutuskan untuk mengakui piutang ini sebagai piutang tak tertagih. setelah satu tahun kemudian, nasabah ini datang ke kantor untuk mengajukan gadai KCA dengan barang jaminan perhiasan. Ditelusuri lagi nasabah ini berada di alamat yang tidak jauh dari alamat yang tertera dengan barang jaminan satria FU masih ada namun kondisinya sudah sangat berbeda dengan waktu pengangkatan kredit. Barang jaminan sudah tidak 100% orisinil dan banyak modifikasi. Kita melelang barang jaminan namun hanya laku Rp. 1.000.000 tapi pada hari itu saya masukkan ke OSL atau Bahasa lainnya ini omzet harian bukan pelunasan piutang pada yang semestinya.”

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Mella Arsyad S.E selaku kepala cabang PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang dapat disimpulkan bahwa sepeda motor satria fu tahun 2014 ini kondisinya tidak

sama dengan saat pengambilan kredit. Dengan kondisi yang tidak sama ini sepeda motor hanya laku Rp. 1.000.000 yang masih belum dikurangkan dengan jasa penarikan tersebut. Jadi PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang hanya menerima uang sebesar Rp. 500.000 dari penarikan jaminan tersebut. Yang mana seharusnya dicatat sebagai penerimaan kas dan mengurangi cadangan kerugian piutang yang sudah dihapuskan. Namun, PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang mengakuinya sebagai omzet pada hari itu. Pengakuan piutang tak tertagih yang dibayarkan menjadi omzet hari transaksi dinilai tidak sesuai dengan PSAK No. 55. Namun, setiap tahunnya PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang sudah melakukan perlakuan akuntansi atas cadangan kerugian piutang pada produk pembiayaan kreasi sesuai dengan PSAK No. 55 yang berlaku.

Tabel 4.9

Analisis Perlakuan Cadangan Kerugian Piutang Produk Kreasi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang Berdasarkan PSAK No. 55

No	Perlakuan	PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang	PSAK No. 55	Kesimpulan
1.	Pengakuan	Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang untuk pengakuan cadangan kerugian piutang menggunakan metode cadangan kerugian piutang. Metode cadangan kerugian piutang	Menurut PSAK No. 55, pengakuan cadangan kerugian piutang terdapat 2 metode yaitu metode penghapusan langsung dan metode cadangan kerugian piutang.	Pengakuan cadangan kerugian piutang pada produk pembiayaan kreasi PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang sudah

		ini mengakui kerugian piutang tak tertagih sebagai beban yang akan dikurangkan kepada laba yang diperoleh pada saat periode akuntansi transaksi tersebut dan dimasukkan ke dalam laporan laba rugi.	Perusahaan akan mengevaluasi pada akhir periode apakah terdapat bukti obyektif yang dapat menyebabkan diakuinya sebagai piutang tak tertagih.	sesuai dengan PSAK No. 55
2.	Pengukuran	PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang melakukan pengukuran cadangan kerugian piutang menggunakan analisis umur piutang dengan mencari nilai historis dari piutang tak tertagih dan dihitung secara kolektif.	Menurut PSAK No. 55 pengukuran cadangan kerugian piutang diawali dengan pemilahan piutang berdasarkan tingkat pengembaliannya dengan cara analisis umur piutang. Perhitungan kerugian yang dicadangkan dapat dihitung secara kolektif, maupun individual.	Pengukuran cadangan kerugian piutang pada produk pembiayaan kreasi PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang sudah sesuai dengan PSAK No. 55

3.	Penyajian	PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang mencatat piutang tak tertagih sebagai beban cadangan kerugian piutang yang mana akan disajikan ke laporan laba rugi dengan memasukkan ke kolom beban sebagai komponen pengurang laba	Menurut PSAK No. 55 Paragraf 58 menyebutkan bahwa setiap entitas perbankan diharuskan menyajikan piutang tak tertagih sebagai beban kerugian disajikan ke dalam laporan laba rugi sebagai pengurang laba.	Penyajian cadangan kerugian piutang pada produk pembiayaan kreasi PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang sudah sesuai dengan PSAK No. 55
4.	Pengungkapan	PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang mengungkapkan adanya kerugian yang terjadi akibat tidak dapat tertagihnya piutang diakui pada laporan laba rugi dengan membentuk akun biaya penyesihan penurunan nilai PYD (Pinjaman Yang Diberikan)	Menurut PSAK No. 55 Setiap entitas perbankan diharuskan mengungkapkan informasi adanya penurunan nilai akibat dari kerugian kredit diharuskan mengungkapkan dalam laporan laba rugi.	Pengungkapan cadangan kerugian piutang pada produk pembiayaan kreasi PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang sudah sesuai dengan PSAK No. 55

Sumber: Data diolah, (2020)

4.2.4 Cadangan Kerugian Piutang Pada Produk Pembiayaan Kreasi Menurut Perspektif Islam

Dalam menjalani kehidupan bermuamalah, manusia hampir tidak bisa terlepas dari masalah utang-piutang. Utang dalam bahasa Arab disebut sebagai *dayn*. Imam As-Sya'rowi menjelaskan *dayn* sebagai uang yang dipinjam (diutang) dalam tempo tertentu yang telah ditentukan. Orang yang berutang disebut *madyun* atau *madin*. Orang yang memberi utang atau pinjaman disebut *da'in*.

Terkait persoalan utang-piutang, Ibnu Asyur mewajibkan adanya pencatatan. Catatan ini menurut Ibnu Asyur dalam tafsirnya *Al-Tahrir wa Al-Tanwir* memiliki dua kemungkinan: catatan yang ditulis oleh dua pihak yang saling berutang atau salah satu di antara keduanya sebagai bukti jika terjadi pengingkaran; serta catatan dari pihak ketiga sekaligus sebagai saksi apabila kedua pihak memang tidak bisa mencatat, dan inilah yang banyak terjadi pada saat turunnya ayat dimana kondisi bangsa Arab belum akrab dengan dunia tulisan. Berkaitan dengan wajib tidaknya mencatat jumlah nominal dalam transaksi utang-piutang, Imam Al-Thabari dalam tafsirnya *Jami' al-Bayan fi Takwil al-Qur'an* menyebutkan dua perbedaan ulama. Pendapat pertama mengatakan adanya kewajiban mencatat utang baik nominalnya besar maupun sedikit untuk menghindari keragu-raguan, sebagaimana mengutip riwayat Al-Dhahak, Ibnu Juraij, dan Qatadah.

Dalam kitab suci Al-Quran terdapat suatu perintah yang ditujukan kepada seseorang yang melakukan hutang piutang untuk menyebutkan tempo dalam transaksi yang dilakukan guna tidak terjadi penipuan yang berbahaya dan menghindarkan dari perjudian. Tidak hanya tempo saja, pencatatan atas transaksi yang jelas dan lengkap mencakup seluruh informasi juga harus dituliskan secara jelas dengan adanya saksi. Dalam transaksi penggadaian harus ada barang jaminan yang dipegang oleh pemberi kredit. Hal tersebut tercantum dalam prinsip hutang piutang yang tertera dalam Al-Qur'an surat Al- Baqarah ayat 282 berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :

“Hai orang-orang beriman, apabila kamu bermu’alah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjualbeli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah maha mengetahui segala sesuatu”(QS. Al-baqarah ayat 282).

Prinsip hutang piutang yang terdapat pada surat diatas mengatur mengenai suatu perjanjian yang jelas dimana harus ada saksi dan barang jaminan yang nyata agar bisa dinilai berapa besar nilai pinjaman yang akan diberikan. Adapun dokumen yang digunakan untuk pencatatan informasi tempo dan berapa jumlah yang harus dibayarkan pun ada di kedua belah pihak guna menghindari penipuan dan kejahatan. Menurut tafsir *Al-Tahrir wa Al-Tanwir* surat Al-Baqarah ayat 282 membolehkan terjadinya muamalah hutang piutang dalam penggadaian namun harus tercantum

tempo, dokumen, dan jaminan yang nyata. Dikarenakan terjadinya transaksi hutang piutang yang sangat riskan, pihak pemberi hutang diharuskan melakukan pencatatan yang detail menghindari terjadinya penipuan ataupun kecurangan di depan nanti.

PT. Pegadaian (Persero) cabang kotalama Malang dalam aktivitas hutang piutang yang memfasilitasi masyarakat yang membutuhkan dana dengan cara menggadaikan barang jaminan yang dimiliki sudah melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai. Dalam ayat Alquran sendiri telah dijelaskan mengenai pencatatan yang dibenarkan dalam Alquran yaitu apabila pada suatu transaksi sudah dilakukan mengenai penerimaan pengembalian piutangnya maka transaksi tersebut harus dicatat baik dengan cara apapun untuk mengetahui dengan jelas mengenai kewajiban maupun hak dari pihak yang terkait baik perusahaan ataupun nasabah. Hal tersebut dilakukan untuk kepentingan kedua belah pihak yaitu untuk memperkuat bukti serta kekuatan hukum akan lebih jelas.

Pernyataan hal tersebut dalam Alquran dapat sesuai dengan aturan standar akuntansi keuangan yaitu dalam PSAK No. 55 bahwa setiap kejadian transaksi apapun harus dicatat sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Suatu transaksi dapat dinilai dengan proporsional untuk masa akhir periode sehingga juga dapat dinilai piutang tak tertagih yang harus dicadangkan pada akhir periode yang akan diakui oleh PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh serta pembahasan perlakuan akuntansi cadangan kerugian piutang pada produk pembiayaan kreasi di PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut : PT. Pegadaian (Persero) cabang Kotalama Malang sudah melakukan perlakuan akuntansi atas cadangan kerugian piutang yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sesuai dengan pedoman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 55. Kendala yang dialami oleh PT. Pegadaian (Persero) cabang kotalama Malang adalah belum konsistennya dalam melakukan pencatatan cadangan kerugian piutang yang sudah ditutup lalu dilakukan pelunasan oleh nasabah dengan disitanya barang jaminan dan dijual lelang.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kotalama Malang
 - a. Memberikan pengetahuan yang lebih kepada pengelola PT. Pegadaian (Persero) cabang kotalama malang agar lebih melakukan pencatatan yang baik dan konsisten.
 - b. Pihak PT. Pegadaian (Persero) sebaiknya melakukan dokumentasi yang baik mengenai bukti penerimaan hasil lelang.

2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya dalam pemilihan tempat penelitian diharapkan berbeda dari penelitian ini, sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan pencatatan dengan objek yang berbeda, terbaru dan lebih baik, sehingga dapat mudah digunakan untuk direkomendasikan kepada tempat penelitianlain.



DAFTAR PUSTAKA

- Akun, Ismie, Iswara., Karamoy, Herman., Kalalo, Meily. (2017). Analisis Penerapan PSAK 50 dan 55 atas Impairment Piutang pada PT. Putra Karangetang. 20 Desember 2019 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/18598>.
- Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan.
- Baridwan, Zaki. (2009). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Fatmawati. (2015). Analisis Kebijakan Piutang Dan Cadangan Kerugian Piutang Pada PT. Global Borneo Transport Banjarmasin. Banjarmasin. 10 MQRET 2020 dari <https://perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id/uploads/attachment/67cQML3DaISN0RiPfAu82V5yOFCGqJ1KTYjUlvkWpnrhHBZxn.pdf>
- Gitosudarmo, Indriyo. (2014). *Manajemen Operasi*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Ikawati, Sunarmi. (2016). Analisis Umur Piutang Untuk Menentukan Akun Cadangan Kerugian Piutang. 11 Maret 2020 dari http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/12.1.01.04.0043.pdf
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Graha Akuntan.
- Indriyani, Eri. (2013). Analisis Penerapan PSAK 50/55/60 (Revisi 2011) atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang pada Perusahaan Perbankan Milik Negara Tahun 2012-2013. 20 Desember 2019 dari <https://www.neliti.com/publications/253148/analisis-penerapan-psak-505560-revisi-2011-atas-cadangan-kerugian-penurunan-nilai>.
- J.Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Karamoy, Venny, Nangoi, Grace, Bernadette,. (2014). Analisis Piutang pada PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Manado. 20 Desember 2019 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/accountability/article/view/4940>.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khotmi, Herawati, Kartini, Endang,. (2015). Evaluasi Penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi Kasus pada PT. Bank NTB). 20 Desember 2019 dari <http://stieamm.ac.id/wpcontent/uploads/2017/07/8-Herawati-Khotmi.pdf>.
- Kieso, Jerry J. Weygant, Warfield,. (2016). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta.

- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Martani, Dwi. dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Palumbara, Deisy, Charoline,. Sondakh, J, Julie,. Wangkar, Anneke. (2014). Analisis Penerapan PSAK 50: Penyajian dan PSAK 55: Pengakuan dan Pengukuran atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT. Bank Central Asia (Persero) tbk. 20 Desember 2019 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5841>.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Skousen, K.F dan Smith, J.M. (2009). *Akuntansi Interdemiade jilid 1 &2*. Jakarta : Erlangga
- Soemarso. (2012). *Akuntansi Suatu Pengantar Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan 1*. Medan: USU Press.
- Yusuf, Hariyono. (2018). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Lampiran 1

FOTO OBSERVASI

LAPORAN LABA RUGI BUKU BESAR - KONSOLIDASI (After Adjustment)

TANGGAL: 31/12/2017
 KONVEN / SYARIAH: KONVEN
 SUMBER: SEMUA
 WILAYAH: 09 | KANWIL SURABAYA
 AREA: AREA MALANG
 CABANG: 14050 | CP KOTALAMA
 URC / UPS: 14050 | CP KOTALAMA
 Submit Reset

Laporan Konsolidasi
 PT. Pegadaian (Persero)

AKT000X
 Tgl Cetak : 15/04/2020

Laporan L/R Buku Besar - Konsolidasi
 KANWIL SURABAYA - CP KOTALAMA(14050)
 Per Tanggal : 31/12/2017

PENDAPATAN

NO COA	Keterangan	Saldo Awal Bulan	Mutasi Debet Bulan Ini	Mutasi Kredit Bulan Ini	Saldo Akhir
41 PENDAPATAN USAHA					
411	Pendapatan Sewa Modal	4,625,784,356	350,978,540	779,735,301	5,054,541,117
412	Pendapatan Administrasi	434,666,700	862,500	45,688,200	479,492,400
413	Pendapatan Jasa Kiriman Uang	13,133,861	0	2,875,814	16,009,675
414	Pendapatan Jasa Properti	6,055,000	250,000	1,935,000	7,740,000
415	Pendapatan Jasa Payment	2,731,578	0	713,669	3,445,247
416	Pendapatan Fee	286,377	0	0	286,377
417	Pendapatan Denda	4,193,474	36,348	662,283	4,819,409
TOTAL : PENDAPATAN USAHA		5,086,851,346	352,127,388	831,610,267	5,566,334,225
42 PENDAPATAN LAIN-LAIN					
421	Pendapatan Investasi	510,825	0	0	510,825
424	Penjualan Tabungan Emas	581,804,962	1,544,613	41,039,406	621,299,775
425	Harga Pokok Penjualan (HPP)	-562,146,240	39,459,330	0	-601,605,570
TOTAL : PENDAPATAN LAIN-LAIN		20,169,567	41,003,943	41,039,406	20,265,030
43 Pendapatan Jasa					
TOTAL : Pendapatan Jasa		0	0	0	0
45 Pendapatan Lain-Lain					
453	Selalih Perhitungan	11,803	0	1,187	12,990
457	Pendapatan SBK/SBR/Kartu Nasabah Hilang	178,000	0	16,000	194,000
458	Pendapatan Lainnya	19,378,979	0	889,450	20,268,429
TOTAL : Pendapatan Lain-Lain		19,568,782	0	906,637	20,475,419
49 LABA PENJUALAN					
TOTAL : LABA PENJUALAN		0	0	0	0
GRAND TOTAL :		5,126,589,695	393,131,331	873,556,310	5,607,014,674

BIAYA

NO COA	Keterangan	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
51 BIAYA USAHA					
511	Biaya Bunga	1,173,612,783	80,278,761	0	1,253,891,544
512	Biaya Pegawai	751,703,176	333,878,715	50,461,753	1,035,120,138
513	Biaya Administrasi dan Pemasaran	31,849,912	7,924,281	3,225,000	36,549,193
514	Biaya Umum	479,065,583	63,463,744	3,921,596	538,607,731
TOTAL : BIAYA USAHA		2,436,231,454	485,545,501	57,608,349	2,864,168,606
52 BIAYA PENYUSUTAN DAN AMORTISASI					
521	Biaya Penyusutan Bangunan Kantor dan Rumah	84,003,737	7,488,767	0	91,492,504
522	Biaya Penyusutan Inventaris Kantor dan Rumah	29,518,519	1,821,713	0	31,340,232
524	Biaya Amortisasi	423,304	0	0	423,304
528	Biaya Penyisihan Penurunan Nilai PVD	-9,658,392	2,390,358	17,632,476	-24,900,510
TOTAL : BIAYA PENYUSUTAN DAN AMORTISASI		104,287,168	11,700,838	17,632,476	98,355,530
55 RUGI LAIN-LAIN					
TOTAL : RUGI LAIN-LAIN		0	0	0	0
59 LABA (RUGI) dan PAJAK					
TOTAL : LABA (RUGI) dan PAJAK		0	0	0	0
GRAND TOTAL :		2,540,518,622	497,246,339	75,240,825	2,962,524,136

Lab / Rugi : 2,644,490,538

Warning: db2_close() expects parameter 1 to be resource, null given in /var/www/html/rpt_lab_rugi_bbcore_ksl_adj_area.php on line 794

AS_OF_DT	31/12/2017
Row Labels	Sum of SALDO_AKHIR
411	5,054,541,117
412	479,492,400
413	16,009,675
414	7,740,000
415	3,445,247
416	286,377
417	4,819,409
421	510,825
424	621,299,775
425	-601,605,570
451	-
453	12,990
457	194,000
458	20,268,429
511	1253891544
512	1035120138
513	36549193
514	538607731
515	0
521	91492504
522	31340232
524	423304
528	-24900510
Grand Total	2,644,490,538

LAPORAN LABA RUGI BUKU BESAR - KONSOLIDASI (After Adjustment)

TANGGAL : 31/12/2018
 KONVEN /
 SYARIAH : KONVEN
 SUMBER : SEMUA
 WILAYAH : 09 | KANWIL SURABAYA
 AREA : AREA MALANG
 CABANG : 14050 | CP KOTALAMA
 UPC / UPS : 14050 | CP KOTALAMA
 Submit Reset

Laporan Konsolidasi
 PT. Pegadaian (Persero)

AKT000X
 Tgl Cetak : 12/05/2020

Laporan L/R Buku Besar - Konsolidasi
 KANWIL SURABAYA - CP KOTALAMA(14050)
 Per Tanggal : 31/12/2018

PENDAPATAN

NO COA	Keterangan	Saldo Awal Bulan	Mutasi Debet Bulan Ini	Mutasi Kredit Bulan Ini	Saldo Akhir
41	PENDAPATAN USAHA				
411	Pendapatan Sewa Modal	4,617,325,570	353,427,358	813,474,682	5,077,372,894
412	Pendapatan Administrasi	506,158,800	751,500	45,004,100	550,411,400
413	Pendapatan Jasa Kiriman Uang	37,878,274	0	3,843,427	41,721,701
414	Pendapatan Jasa Properti	22,429,875	785,818	2,370,000	24,014,057
415	Pendapatan Jasa Payment	4,920,862	0	835,451	5,756,313
416	Pendapatan Fee	313,651	0	81,822	395,473
417	Pendapatan Denda	13,923,373	228,103	2,307,602	16,002,872
	TOTAL : PENDAPATAN USAHA	5,202,950,405	355,192,779	867,917,084	5,715,674,710
42	PENDAPATAN LAIN-LAIN				
421	Pendapatan Investasi	219,875	0	0	219,875
422	Pendapatan Pengembalian Subrogasi/Recovery	428,150	0	0	428,150
424	Penjualan Tabung Emas	462,551,869	0	0	462,551,869
425	Harga Pokok Penjualan (HPP)	-447,617,675	0	0	-447,617,675
	TOTAL : PENDAPATAN LAIN-LAIN	15,582,219	0	0	15,582,219
43	Pendapatan Jasa				
	TOTAL : Pendapatan Jasa	0	0	0	0
45	Pendapatan Lain-Lain				
453	Selisih Perhitungan	13,885	0	674	14,559
457	Pendapatan SBK/SBR/Kartu Nasabah Hilang	198,000	0	16,000	214,000
458	Pendapatan Lainnya	57,892,532	0	9,436,628	67,329,160
	TOTAL : Pendapatan Lain-Lain	58,104,417	0	9,453,302	67,557,719
49	LABA PENJUALAN				
	TOTAL : LABA PENJUALAN	0	0	0	0
GRAND TOTAL :		5,276,637,041	355,192,779	877,370,386	5,798,814,648

BIAYA

NO COA	Keterangan	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
51	BIAYA USAHA				
511	Biaya Bunga	966,941,151	97,609,063	0	1,064,550,214
512	Biaya Pegawai	799,216,817	376,863,047	33,807,000	1,142,272,864
513	Biaya Administrasi dan Pemasaran	160,304,921	14,784,100	3,943,756	171,145,265
514	Biaya Umum	514,763,555	113,170,121	5,080,323	622,853,353
515	Biaya Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT)	3,172,800	0	0	3,172,800
	TOTAL : BIAYA USAHA	2,444,399,244	602,426,331	42,831,079	3,003,994,496
52	BIAYA PENYUSUTAN DAN AMORTISASI				
521	Biaya Penyusutan Bangunan Kantor dan Rumah	82,376,437	143,670,307	136,181,540	89,865,204
522	Biaya Penyusutan Inventaris Kantor dan Rumah	16,569,742	910,768	0	17,480,510
524	Biaya Amortisasi	5,584,810	507,710	0	6,092,520
528	Biaya Penyesuaian Penurunan Nilai PYD	-1,931,072	3,790,098	1,386,955	472,071
	TOTAL : BIAYA PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	102,599,917	148,878,883	137,568,495	113,910,305
54	TOTAL :	0	0	0	0
55	RUGI LAIN-LAIN				
552	Rugi Penjualan Aktiva Tetap	0	70,217	0	70,217
	TOTAL : RUGI LAIN-LAIN	0	70,217	0	70,217
59	LABA (RUGI) dan PAJAK				
	TOTAL : LABA (RUGI) dan PAJAK	0	0	0	0
GRAND TOTAL :		2,546,999,161	751,375,431	180,399,574	3,117,975,018

Lab / Rugi : 2,680,839,630

LAPORAN LABA RUGI BUKU BESAR - KONSOLIDASI (After Adjustment)

TANGGAL : 31/12/2019
 KONVEN / SYARIAH : KONVEN
 SUMBER : SEMUA
 WILAYAH : 09 | KANWIL SURABAYA
 AREA : AREA MALANG
 CABANG : 14050 | CP KOTALAMA
 URC / UPS : 14050 | CP KOTALAMA
 Submit Reset

Laporan Konsolidasi
 PT. Pegadalan (Persero)

Laporan L/R Buku Besar - Konsolidasi
 KANWIL SURABAYA - CP KOTALAMA(14050)
 Per Tanggal : 31/12/2019

AKT000X
 Tgl Cetak : 15/05/2020

PENDAPATAN

NO COA	Keterangan	Saldo Awal Bulan	Mutasi Debet Bulan Ini	Mutasi Kredit Bulan Ini	Saldo Akhir
41	PENDAPATAN USAHA				
411	Pendapatan Sewe Modal	5,123,326,265	368,814,872	877,477,230	5,631,988,623
412	Pendapatan Administrasi	514,307,000	445,900	44,751,200	558,612,300
413	Pendapatan Jasa Kiriman Uang	68,077,921	0	26,709,456	94,787,377
414	Pendapatan Jasa Properti	14,657,592	4,831,818	1,550,000	11,375,774
415	Pendapatan Jasa Payment	8,144,743	5,909	913,026	9,051,860
416	Pendapatan Fee	95,459	0	13,637	109,096
417	Pendapatan Denda	21,721,284	162,121	2,522,462	24,081,625
	TOTAL : PENDAPATAN USAHA	5,750,330,264	374,260,620	953,937,011	6,330,006,655
42	PENDAPATAN LAIN-LAIN				
422	Pendapatan Pengembalian Subrogasi/Recovery	1,622,912	0	0	1,622,912
	TOTAL : PENDAPATAN LAIN-LAIN	1,622,912	0	0	1,622,912
43	Pendapatan Jasa				
	TOTAL : Pendapatan Jasa	0	0	0	0
45	Pendapatan Lain-Lain				
453	Selisih Perhitungan	30,532	0	1,249	31,781
457	Pendapatan SBK/SBR/Kartu Nasabah Hilang	275,000	0	31,000	306,000
	TOTAL : Pendapatan Lain-Lain	305,532	0	32,249	337,781
49	LABA PENJUALAN				
	TOTAL : LABA PENJUALAN	0	0	0	0
GRAND TOTAL :		5,752,258,708	374,260,620	953,969,260	6,331,967,348

BIAYA

NO COA	Keterangan	Saldo Awal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit	Saldo Akhir
51	BIAYA USAHA				
511	Biaya Bunga	29,619	0	0	29,619
512	Biaya Pegawai	171,948,884	2,000,000	0	173,948,884
513	Biaya Administrasi dan Pemasaran	34,608,493	3,414,747	9,461,500	28,561,740
514	Biaya Umum	97,704,908	10,357,665	0	108,062,573
	TOTAL : BIAYA USAHA	304,291,904	15,772,412	9,461,500	310,602,816
52	BIAYA PENYUSUTAN DAN AMORTISASI				
528	Biaya Penyisihan Penurunan Nilai PYD	2,870,392	41,793,156	238,146	44,425,402
	TOTAL : BIAYA PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	2,870,392	41,793,156	238,146	44,425,402
54	TOTAL :	0	0	0	0
55	RUGI LAIN-LAIN				
	TOTAL : RUGI LAIN-LAIN	0	0	0	0
59	LABA (RUGI) dan PAJAK				
	TOTAL : LABA (RUGI) dan PAJAK	0	0	0	0
GRAND TOTAL :		307,162,296	57,565,568	9,699,646	355,028,218

Laba / Rugi : 5,976,939,130

Pasal 7

Masa Berlaku

- (1) Perjanjian kredit ini mulai berlaku sejak ditandatangani oleh para pihak dan akan berakhir sampai terjadi pelunasan kredit.
- (2) Apabila salah satu pihak hendak mengakhiri perjanjian sebelum jangka waktu yang telah ditentukan wajib memberitahukan terlebih dahulu kepada pihak lainnya dan masing-masing pihak segera melaksanakan hak dan kewajibannya.
- (3) Para pihak sepakat untuk tidak memberlakukan ketentuan pasal 1266 dan pasal 1267 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dalam melaksanakan Perjanjian Kredit ini.

Pasal 8

Penyelesaian Perselisihan

- (1) Apabila terjadi perselisihan dalam melaksanakan Perjanjian Kredit ini, maka akan diselesaikan melalui musyawarah untuk mufakat dengan dilandasi oleh itikad baik dari masing-masing pihak.
- (2) Apabila cara musyawarah tidak tercapai, maka PARA PIHAK sepakat untuk menyelesaikan perselisihan tersebut melalui Pengadilan Negeri setempat.

Pasal 9

Penutup

- (1) Perjanjian ini telah disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan termasuk ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
- (2) Perjanjian Kredit ini dibuat rangkap 2 (dua) asli masing-masing ditandatangani oleh PARA PIHAK di atas kertas bermaterai cukup. Satu rangkap asli untuk PIHAK PERTAMA dan satu rangkap lainnya asli untuk PIHAK KEDUA, masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama bagi PARA PIHAK.

PIHAK KEDUA



SUWANDI

PIHAK PERTAMA

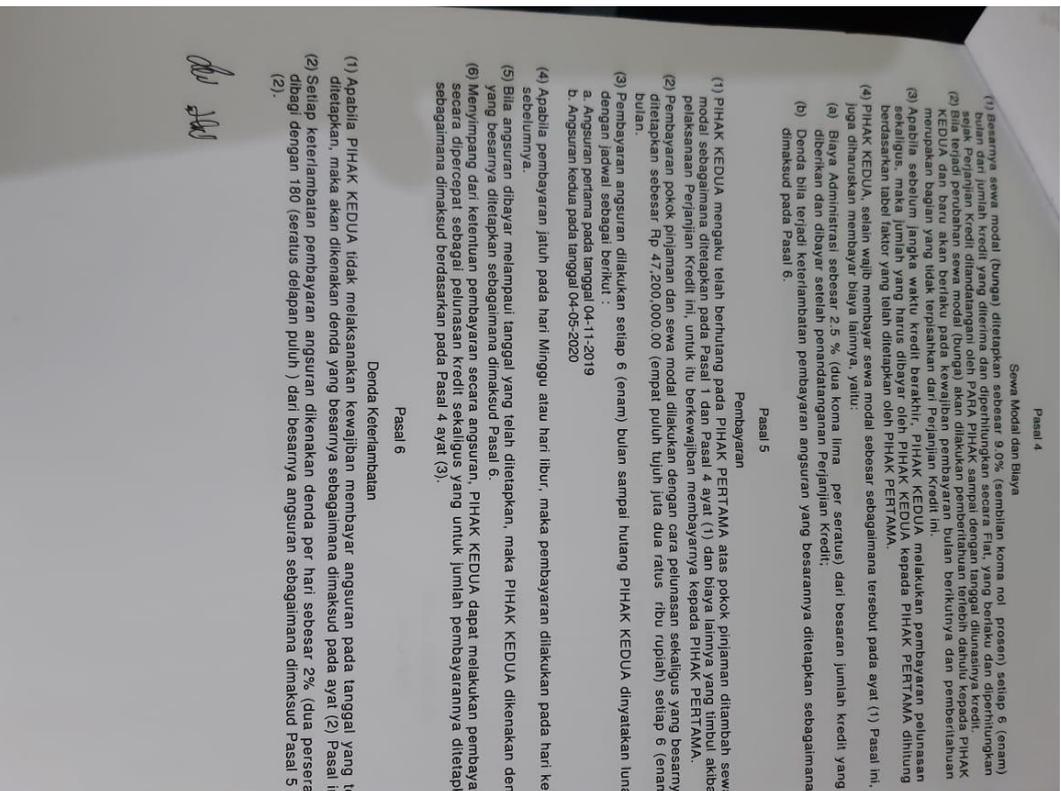
Pemimpin Cabang,

MELLA ARSYAD SE

NIK.P79856

Mengetahui/Menyetujui,

Istri/Suami



PT PEGADAIAN (Persero)
Cabang CP KOTALAMA

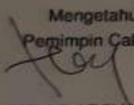
KUMK-5
Lembar 1 : Untuk Arsip
Lembar 2 : Untuk Nasabah

BUKTI PENERIMAAN UANG
NO. KREDIT 1405019030000516

Sudah Terima Dari : PT PEGADAIAN (Persero) Kantor Cabang CP KOTALAMA
Banyaknya Uang : tujuh puluh tujuh juta delapan ratus dua puluh lima ribu Rupiah
Untuk Pembayaran : Uang Pinjaman sesuai Perjanjian Kredit No. 1405019030000516 Tanggal 04-05-2019 dikurangi biaya-biaya pemrosesan pinjaman

Jumlah Rp 77,825,000

MALANG, 04 Mei 2019

Mengetahui,
Pemimpin Cabang

MELLA ARSYAD SE
NIK. P79856

Yang Membayarkan,
Kasir
.....
NIK.....

Yang Menerima,
Nasabah

SUWANDI

Rincian Pembayaran :

A. Uang Pinjaman	Rp	80,000,000
B. Potongan Pembayaran		
• BIAAYA ADMINISTRASI sebesar Rp 2,000,000.00		
• BIAAYA CEK FISIK sebesar Rp. .00		
• BIAAYA PENDAFTARAN SERTIFIKAT FIDUSIA sebesar Rp. 175,000.00		
• HUTANG BIAAYA NOTARIS sebesar Rp. .00		
	Rp	2,175,000
	Rp	<u>77,825,000</u>

Yano f.

KUASA MEMBEBAKANKAN JAMINAN FIDUSIA

Ditanda tangan dibawah ini :

CIF : 1014077623
Nama : SUWANDI
No. Identitas : 3507221002720003
Alamat : DUSUN KRAJAN RT/RW: 10/04 KodePOS 65151 Kelurahan SELOREJO Kecamatan DAU Kotamadya/Kabupaten MALANG Provinsi JAWA TIMUR

Selanjutnya disebut PEMBERI KUASA,

Dengan ini menerangkan memberikan kuasa sepenuhnya kepada :

Nama : MELLA ARSYAD SE
Alamat : JALAN HALMAHERA NO.09 RT/RW: 00/00 KodePOS 65148 Kelurahan CIPTOMULYO Kecamatan SUKUN Kotamadya/Kabupaten MALANG Provinsi JAWA TIMUR

Selanjutnya disebut PENERIMA KUASA,

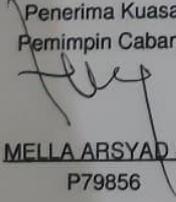
KHUSUS

- (1). Untuk dan atas nama Pemberi Kuasa tersebut membebaskan Jaminan Fidusia guna pelunas hutang berdasarkan Perjanjian kredit KREASI (Kredit Angsuran Sistem Fidusia) Nomor 1405019030000516 tanggal 04 Mei 2019 yang telah dibuat di MALANG dan ditanda tangani oleh Debitur/pemberi Kuasa dan Kreditur/Penerima Kuasa dengan jumlah kredit sebesar 80.000.000.00 (delapan puluh juta) atas objek jaminan fidusia berupa : SATU UNIT MOBIL TOYOTA AGYA 1.0 MEREK TOYOTA MODEL MINIBUS NO BPKB: N01202891 ATAS NAMA: MOKHAMAD HANUZA NO STNK: 16797353 NO RANGKA: MHKA4DA3JHJ116554 NO MESIN 1KRA398143 NO POLISI N1781HE TAHUN PEMBUATAN 2017 TAHUN PERAKITAN 2017 ISI SILINDER 998 WARNA: PUTIH
- (2). Untuk keperluan tersebut Penerima Kuasa diberikan kuasa untuk menghadap kepada pihak berwenang ,memberi dan/atau meminta keterangan serta memperlihatkan dan menyerahkan surat, membuat dan menanda tangani Akta jaminan Fidusia serta surat surat lain yang diperlukan, memilih domisili, memberi pernyataan bahwa obyek jaminan fidusia benar milik pemberi kuasa tidak tersangkut dalam sengketa, bebas dari beban apapun, melaksanakan pendaftaran dan pendaftaran Jaminan Fidusia, memberikan dan menyetujui syarat - syarat, aturan - aturan dan janji - janji yang ditetapkan oleh Pemberi Kuasa dalam Akta Jaminan Fidusia, membayar semua biaya dan menerima tanda terima pembayaran atas segala pembayaran yang timbul atas pelaksanaan Surat Kuasa ini.

Untuk pada pokoknya melakukan segala tindakan hukum guna kepentingan pemberi kuasa selanjutnya para pihak sepakat untuk memberikan kuasa ini dengan hak substitusi baik seluruhnya atau sebagian.

Demikian kuasa ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan maksud dan tujuan para pihak.

Penerima Kuasa,
Pemimpin Cabang


MELLA ARSYAD SE
P79856

MALANG, 04 Mei 2019



d. Prosedur Akuntansi

1) Jurnal CKPN PYD Kreasi

a) Jurnal pengakuan CKPN

Dr. 528.01.02	Biaya CKPN PYD Kreasi/Kreasi Bermasalah	Rp xxx
Cr. 114.13.02	CKPN PYD Kreasi	Rp. xxx

b) Jurnal pemulihan CKPN

Dr. 114.13.02	CKPN PYD Kreasi	Rp xxx
Cr. 528.01.02	Biaya CKPN PYD Kreasi/Kreasi Bermasalah	Rp. xxx

2) Jurnal CKPN Barang Bermasalah Kreasi

a) Jurnal pengakuan CKPN

Dr. 528.01.19	Biaya CKPN Barang Bermasalah Kreasi	Rp xxx
Cr. 155.20.03	CKPN Barang Bermasalah Kreasi	Rp. xxx

b) Jurnal pemulihan CKPN

Dr. 155.20.03	CKPN Barang Bermasalah Kreasi	Rp xxx
Cr. 528.01.19	Biaya CKPN PYD Kreasi	Rp. xxx

5. Perhitungan Pembentukan CKPN untuk PYD Krista, Kremada, KTJG, Kagum**a. Metode perhitungan CKPN**

CKPN untuk PYD Krista, Kremada, KTJG dan Kagum dihitung dengan satu metode yaitu CKPN adalah sebesar Sisa Pokok Pinjaman yang tercatat pada laporan keuangan.

Termasuk dalam PYD Krista adalah PYD yang tercatat sebagai barang bermasalah PYD Krista dan KPYD Krista. CKPN untuk Barang Bermasalah Krista adalah sebesar saldo yang tercatat pada laporan keuangan.

Perhitungan CKPN Krista dilakukan pada tiap-tiap akhir bulan.

b. Prosedur akuntansi

1) Jurnal CKPN PYD Krista

a) Jurnal pengakuan CKPN

Dr. 528.01.08	Biaya CKPN PYD Krista/Krista Bermasalah	Rp xxx
Cr. 114.13.08	CKPN PYD Krista	Rp. xxx

b) Jurnal pemulihan CKPN

Dr. 114.13.08	CKPN PYD Krista	Rp xxx
Cr. 528.01.08	Biaya CKPN PYD Krista/Krista Bermasalah	Rp. xxx

2) Jurnal CKPN PYD KTJG

a) Jurnal pengakuan CKPN

Dr. 528.01.05	Biaya CKPN PYD KTJG	Rp xxx
Cr. 114.13.05	CKPN PYD KTJG	Rp. xxx

b) Jurnal pemulihan CKPN

Dr. 114.13.05	CKPN PYD KTJG	Rp xxx
Cr. 528.01.05	Biaya CKPN PYD KTJG	Rp. xxx

3) Jurnal CKPN PYD Kagum

a) Jurnal pengakuan CKPN

Dr. 528.01.09	Biaya CKPN PYD Kagum	Rp xxx
Cr. 114.13.09	CKPN PYD Kagum	Rp. xxx

b) Jurnal pemulihan CKPN

Dr. 114.13.09	CKPN PYD Kagum	Rp xxx
Cr. 528.01.09	Biaya CKPN PYD Kagum	Rp. xxx

4) Jurnal CKPN PYD Kremada

a) Jurnal pembentukan CKPN

Dr. 528.01.11	Biaya CKPN PYD Kremada	Rp xxx
Cr. 114.13.11	CKPN PYD Kremada	Rp. xxx

b) Jurnal pemulihan CKPN

Dr. 114.13.11	CKPN PYD Kremada	Rp xxx
Cr. 528.01.11	Biaya CKPN PYD Kremada	Rp. xxx

5) Jurnal CKPN Barang Bermasalah Krista

a) Jurnal pengakuan CKPN

Dr. 528.01.20	Biaya CKPN Barang Bermasalah Krista	Rp xxx
Cr. 155.20.04	CKPN Barang Bermasalah Produk Krista	Rp. xxx

b) Jurnal pemulihan CKPN

Dr. 155.20.04	CKPN Barang Bermasalah Produk Krista	Rp xxx
Cr. 528.01.20	Biaya CKPN Barang Bermasalah Krista	Rp. xxx

6) Jurnal CKPN KPYD Khusus Krista

a) Jurnal pengakuan CKPN

Dr. 528.01.08	Biaya CKPN PYD Krista/Krista Bermasalah	Rp xxx
Cr. 159.09.02	CKPN KPYD Krista	Rp. xxx

b) Jurnal pemulihan CKPN

Dr. 159.09.02	CKPN KPYD Krista	Rp xxx
Cr. 528.01.08	Biaya CKPN PYD Krista/Krista Bermasalah	Rp. xxx

Lampiran 2

BIODATA PENELITI

Profil:

Nama : Fayya Marietza Hidayah
Tempat, Tgl Lahir : jember, 13 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Puri Cempaka Putih I blok B-9 Arjowinangun
Kedungkandang Kota Malang
Agama : Islam
Status : Belum Menikah

Pendidikan Formal:

2004-2010 : MIN Malang 1
2010-2013 : SMP Negeri 4 Kota Malang
2013-2016 : MAN 1 Kota Malang
2016- 2020 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2016 – 2018 Sekolah Musik Grandioso
2016-2017 Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly,
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2016-2017 Program Pendidikan Bahasa Arab,
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2017-2018 Program Pendidikan Bahasa Inggris,
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2019-2020 Pelatihan Program Brevet A dan B,
Ikatan Akuntan Indonesia &
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Asisten Laboratorium Akuntansi & Pajak UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018-2020
- Bendahara Pelatihan Program MYOB UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019

- Relawan Pajak Tax Center, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019-2020
- Koordinator Kegiatan Sosialisasi dan Pengisian E-Filling PPh 21 WP OP UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
- Relawan Pajak Kanwil Jawa Timur III DJP Tahun 2020

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta “Seminar Akuntansi Syariah” Oleh Universitas Islam Malang Tahun 2017
- Peserta “Accounting Study Club: Akuntansi Intangible Asset” Oleh IAI Komisariat Malang Raya Tahun 2017
- Peserta “Seminar Success to be Entrepreneur” Oleh DEMA Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta “Roadshow Seminar Pasar Modal Syariah” Oleh SESCOM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018
- Peserta “Visiting Company di PT. Amerta Indah Otsuka Pasuruan” Tahun 2018
- Peserta “Kunjungan Study Profesi Akuntan ke IAI Wilayah Jawa Timur” Tahun 2018
- Pelatihan Program Akuntansi MYOB Laboratorium Akuntansi dan Pajak UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
- Pelatihan e-Faktur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang & KKP Wajib Pajak Indonesia Tahun 2019

Lampiran 3

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fayya Marietza Hidayah
NIM/Jurusan : 16520124 / Akuntansi
Pembimbing : Sulis Rochayatun, M.Akun., CA., Ak., CMA., CSRA..
Judul : Analisis Perlakuan Cadangan Kerugian Piutang Pada
Produk Pembiayaan Kreasi Di PT. Pegadaian (Persero)
Cabang Kotalama Malang

No	Tanggal	Keterangan	Tanda tangan Pembimbing
1	17 Oktober 2019	Acc pembimbing	1.
2	22 Oktober 2019	Konsultasi judul skripsi	2.
3	23 Oktober 2020	Acc judul skripsi, lanjut Bab 1, 2, dan 3	3.
4	9 Januari 2020	Konsultasi Bab 1, 2, 3	4.
5	13 Januari 2020	Konsultasi Bab 1,2,3	5.
6	23 Januari 2020	ACC Proposal	6.
7	10 Februari 2020	Konsultasi Hasil Sempro	7.
8	28 April 2020	Konsultasi Bab 4 dan 5	8.
9	8 Mei 2020	Konsultasi Bab 4 sub bab 4.2.2 – 4.2.5	9.
10	21 Mei 2020	Konsultasi bab 4 pengolahan laporan laba rugi yang didapat	10.
11	28 Mei 2020	Sistematika penulisan , penilaian pemahaman dimasukkan pada kerangka berfikir, dan pembahasannya dilengkapi	11.
12	28 Mei 2020	Acc Skripsi	12.

Malang, 3 Juni 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr.Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

